FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING MATERI SEPAKBOLA KELAS X DI SMA NEGERI 3 SALATIGA TAHUN AJARAN 2020/2021

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Hendri Kurniawan
NIM. 1760124080

PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING MATERI SEPAKBOLA KELAS X DI SMA NEGERI 3 SALATIGA TAHUN AJARAN 2020/2021

Disusun Oleh:

Hendri Kurniawan
NIM. 1760124080

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 15 Juli 2021

Mengetahui, Koordinator Program Studi	Disetujui, Dosen Pembimbing,
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. NIP. 19610731199001 1 001	Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or. . NIP. 198207112008121003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Hendri Kurniawan
NIM	:	17601249080
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekresasi
Judul TAS	:	Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Materi Sepakbola Kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga Tahun Ajaran 2020/2021

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juli 2021
Yang Menyatakan,

Hendri Kurniawan
NIM. 1760124080

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING MATERI SEPAKBOLA KELAS X DI SMA NEGERI 3 SALATIGA TAHUN AJARAN 2020/2021

Disusun Oleh:

Hendri Kurniawan
NIM. 1760124080

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekresasi
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 2 Agustus 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or. Ketua Penguji		21 – 08 – 2021
Saryono, M.Or. Sekretaris Penguji		13 – 08 – 2021
Dr. Komarudin, M.A. Penguji Utama		12 – 08 – 2021

Yogyakarta, Agustus 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

1. Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian, atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimannya. jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya. (Lenang Manggala)
2. Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan. Kamu harus menciptakan. (Chris Grosser)

.

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan YME yang telah memberikan limpahan rahmat karunia-Nya, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta terkasih tersayang Bapak dan Ibu terimakasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, semangat serta dukungannya selama ini. Kerja keras kalian yang membawaku sampai di titik ini, segala usaha dan upaya yang kalian berikan untuk kehidupanku selama ini semoga Allah selalu melindungi dan membalas segala kebaikan yang sudah diberikan.
2. Seluruh keluarga besar yang tiada hentinya memberi semangat dan dukungannya baik dalam keadaan suka maupun duka.

FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING MATERI SEPAKBOLA KELAS X DI SMA NEGERI 3 SALATIGA TAHUN AJARAN 2020/2021

Oleh:
Hendri Kurniawan
NIM. 1760124080

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga yang berjumlah 173 peserta didik yang diambil dengan *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket yang berjumlah 24 butir. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berada pada kategori tinggi. Selanjutnya disimpulkan bahwa: (1) Faktor internal pada kategori tinggi 57,80% (100 peserta didik). Indikator fisik kategori tinggi 47,40% (82 peserta didik), psikis kategori tinggi 54,91% (95 peserta didik). (2) Faktor eksternal pada kategori tinggi 69,36% (120 peserta didik). Indikator guru kategori tinggi 53,76% (93 peserta didik), sarana dan prasarana kategori tinggi 64,74% (112 peserta didik), materi pembelajaran kategori tinggi 49,13% (85 peserta didik).

Kata kunci: *faktor penghambat, pembelajaran daring, materi sepakbola*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Materi Sepakbola Kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga Tahun Ajaran 2020/2021" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Saryono, M.Or., Sekretaris dan Bapak Dr. Komarudin, M.A., Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Salatiga, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Guru PJOK dan peserta didik di SMA Negeri 3 Salatiga yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Untuk sahabat saya yang selalu memberi semangat kepada saya dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juli 2021
Penulis,

Hendri Kurniawan
NIM. 1760124080

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PERNYATAAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 12
C. Batasan Masalah 12
D. Rumusan Masalah 12
E. Tujuan Penelitian 13
F. Manfaat Penelitian 13

BAB II. KAJIAN PUSTAKA
A. Deskripsi Teori 15
1. Hakikat Faktor Penghambat 15
2. Hakikat Pembelajaran 21
3. Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) 32
4. Hakikat Pembelajaran Sepakbola 39
5. Karakteristik Peserta Didik SMA 45
B. Kajian Penelitian yang Relevan 47
C. Kerangka Berpikir 50

BAB III. METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 53
B. Tempat dan Waktu Penelitian 53
C. Subjek Penelitian 53
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian 54
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 55
F. Validitas dan Reliabilitas 57
G. Teknik Analisis Data 59

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 61

1. Faktor Internal 63
2. Faktor Eksternal 69
B. Pembahasan 79
C. Keterbatasan Hasil Penelitian 87

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 88
B. Implikasi 88
C. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN 97

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Infografis Covid-19 di Kabupaten Salatiga	6
Gambar 2.	Kerangka Berpikir.....	52
Gambar 3.	Diagram Batang Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Materi Sepakbola Kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga Tahun Ajaran 2020/2021	62
Gambar 4.	Diagram Batang Faktor Internal	64
Gambar 5.	Diagram Batang Indikator Jasmaniah.....	66
Gambar 6.	Diagram Batang Indikator Psikologis.....	68
Gambar 7.	Diagram Batang Indikator Kelelahan	70
Gambar 8.	Diagram Batang Faktor Eksternal.....	72
Gambar 9.	Diagram Batang Indikator Keluarga.....	74
Gambar 10.	Diagram Batang Indikator Sekolah.....	76
Gambar 11.	Diagram Batang Indikator Masyarakat.....	78

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Rincian Populasi Penelitian 54

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket 55

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen 56

Tabel 4. Hasil Analisis Validitas Instrumen 58

Tabel 5. Hasil Analisis Reliabilitas 59

Tabel 6. Norma Kategori Penilaian 60

Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Materi Sepakbola Kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga Tahun Ajaran 2020/2021 61

Tabel 8. Norma Penilaian Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Materi Sepakbola Kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga Tahun Ajaran 2020/2021 62

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Internal 63

Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Internal 64

Tabel 11. Deskriptif Statistik Indikator Jasmaniah 65

Tabel 12. Norma Penilaian Indikator Jasmaniah 66

Tabel 13. Deskriptif Statistik Indikator Psikologis 67

Tabel 14. Norma Penilaian Indikator Psikologis 68

Tabel 15. Deskriptif Statistik Indikator Kelelahan 69

Tabel 16. Norma Penilaian Indikator Kelelahan 70

Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal 71

Tabel 18. Norma Penilaian Faktor Eksternal 72

Tabel 19. Deskriptif Statistik Indikator Keluarga 73

Tabel 20. Norma Penilaian Indikator Keluarga 74

Tabel 21. Deskriptif Statistik Indikator Sekolah 75

Tabel 22. Norma Penilaian Indikator Sekolah 76

Tabel 23. Deskriptif Statistik Indikator Masyarakat 77

Tabel 24. Norma Penilaian Indikator Masyarakat 78

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi Instrumen 98

Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba 99

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian..... 100

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah 101

Lampiran 5. Instrumen Penelitian 104

Lampiran 6. Data Uji Coba 105

Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas..... 107

Lampiran 8. Tabel r..... 108

Lampiran 9. Data Penelitian..... 112

Lampiran 10. Deskriptif Statistik 114

Lampiran 11. Deskriptif Statistik Berdasarkan Indikator 118

Lampiran 12. Menghitung Norma Penilaian (PAP)..... 121

Lampiran 13. Contoh *Google Formulir* 126

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meluasnya penyebaran Covid-19 telah memaksa pemerintah untuk menutup sekolah-sekolah dan mendorong pembelajaran jarak jauh di rumah. Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung. Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi menggubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka.

Saat ini pemerintah Republik Indonesia menginstruksikan untuk melakukan gerakan kerja dari rumah atau *Work from Home* (WFH) yang mengharuskan masyarakat untuk bekerja secara *remote* dari rumah masing-masing dengan tujuan untuk memustus rantai penyebaran virus corona ini. Banyak masyarakat yang menanggapinya dengan baik, ada juga masyarakat yang tidak menanggapinya dengan baik. Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah Covid-19 juga mempelopori pembelajaran *online* secara serempak.

Guru dan peserta didik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan *online* atau pendidikan jarak jauh. Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industri 4.0 saat ini. Pada era industri 4.0, teknologi digital dapat memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan jika penggunaannya tidak tepat guna. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi

terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara *online*.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19), maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) (Menteri Pendidikan, 2020: 2).

Terkait pembelajaran daring, Zhafira, dkk., (2020: 3), menjelaskan bahwa metode pembelajaran daring tidak menuntut peserta didik untuk hadir di kelas. Peserta didik dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya *online learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan

(internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal komputer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), telegram, instagram, aplikasi *zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Selain itu, yang terpenting adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara *online*.

Infrastruktur yang mendukung pembelajaran *online* secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti *Google Classroom, Whatsapp*, Kelas Cerdas, *Zenius*, *Quipper*, dan *Microsoft* (Abidah et al., 2020: 39). *Google Clasroom* juga memungkinkan pendidik dan guru mengembangkan pembelajaran kreatif. Variasi *platform* dan sumber daya yang tersedia membantu menunjang proses pembelajaran selama pandemi Covid-19. Aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan mulai dari diskusi, presentasi hingga pemberian tugas. Ini selaras dengan penelitian Firman (2020: 81) bahwa pembelajaran *online* melatih kemandirian belajar. Ini akan membutuhkan keterlibatan peserta didik yang lebih besar untuk meningkatkan perilaku belajar observasional. Perilaku tersebut dapat dilakukan dengan membaca, memaknai postingan diskusi dan mendiskusikan video atau konten pembelajaran (Zayapragassarazan, 2020: 10).

Belajar *online* menuntut peran pendidik mengevaluasi efektivitas dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Penting untuk diperhatikan yakni komunikasi orang tua dan pendidik untuk mewujudkan kemandirian belajar peserta didik selama masa pandemi Covid-19. Ragam manfaat yang diperoleh, tentu memiliki kendala yang dirasakan pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran *online*. Kendala yang dihadapi yakni kondisi wilayah di Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sewaktu-waktu.

Hal tersebut juga dialami di sekolah SMA Negeri 3 Salatiga. Secara geografis Kota Salatiga terletak pada posisi 110 º 27’ 56,81" - 110º 32’ 4,84” Bujur Timur dan 7º 17’ 4,14” - 7º 23’ 23,25” Lintang Selatan. Secara administrasi, wilayah Kota Salatiga terdiri 4 kecamatan dan 22 kelurahan dengan luas wilayah 56,781 km² (5.678 Ha). Salatiga sendiri terdiri dari 4 kecamatan. Yakni Argomulyo, Sidomukti, Sidorejo dan Tingkir. Kota ini berada di lereng timur Gunung Merbabu, sehingga membuat kota ini sangat sejuk dari segi udaranya. Bahkan ketika sedang menyusuri kota Salatiga Gunung tersebut terlihat jelas, menjadikan mata segar dengan adanya pemandangan gunung tersebut.

Pandemi COVID-19 di Kabupaten Salatiga juga cukup tinggi, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1. Infografis Covid-19 di Kabupaten Salatiga
(Sumber: Satuan Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Salatiga)

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring.

Permasalahan tersebut juga dialami oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri 3 Salatiga. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK. Selain itu keunikan lainnya dari pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik.

Pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan. Berbagai keterbatasan pada akses internet, dan kemampuan operasional pada fitur-fitur *online*, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi Covid-19.

Salah satu materi PJOK yaitu olahraga sepakbola. Sucipto (2001: 3) menyatakan bahwa, “Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang”. Permainan ini hampir seluruhnya menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang

yang dibolehkan mengggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Mencapai kerjasama *team* yang baik diperlukan pemain-pemain yang dapat menguasai semua bagian-bagian dan macam-macam teknik dasar dan keterampilan sepakbola, sehingga dapat memainkan bola dalam segala posisi dan situasi dengan cepat, tepat, dan cermat artinya tidak membuang-buang energi dan waktu".

Berdasarkan hasil observasi dengan guru dan beberapa peserta didik di SMA Negeri 3 Salatiga permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil, dan tertinggal. Adapun masalah lain yang sering terjadi melalui konsep diri atau kemampuan diri ketika peserta didik belajar *online* yaitu (1) peserta didik belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga peserta didik menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar, (2) peserta didik belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar *online* di rumah, peserta didik mempelajari materi sesuai apa yang diberikan oleh guru, bukan yang diperlukan, (3) sebagian peserta didik masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar *online* di rumah, masih terkesan belajar yang seperlunya.

Permasalahan lain yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran, akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup

tinggi harganya bagi peserta didik dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua peserta didik yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi peserta didik, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah ke bawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua peserta didik yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru dan peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Salatiga permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan. Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK, pembelajaran PJOK materi sepakbola tetap dilakukan, namun guru hanya memberikan tugas untuk melakukan gerakan atau teknik terkait sepakbola, kemudian peserta didik membuat video dan dikirim melalui *handphone* kepada guru yang bersangkutan.

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan

lancar dan peserta didik aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19. Beberapa sekolah yang belum dapat menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) daring dapat mengembangkan kreativitas guru untuk memanfaatkan media belajar alternatif selama peserta didik belajar di rumah. Guru dapat menggunakan sumber belajar yang ada yaitu buku peserta didik sesuai dengan tema-tema yang diajarkan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya.

Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran *online* dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Permasalahan tersebut tentu harus tetap di evaluasi guna memperoleh pembelajaran yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Kesulitan Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola Dalam Jaringan (Daring) saat Pandemi Covid-19kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Jaringan internet di Salatiga tidak stabil, berbeda dengan beberapa daerah lain di Yogyakarta.
2. Ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dan guru.

3. Guru tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran.
4. Sebagian peserta didik masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar *online* di rumah, masih terkesan belajar yang seperlunya.
5. Belum diketahuinya faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: "Apa saja faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021?"

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

a. Bagi Penulis; Penelitian ini akan dapat meningkatkan pengetahuan tentang faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 serta dapat mempertajam daya analisis di bidang penelitian.

b. Bagi Pembaca; Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021.

c. Bagi Guru; Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam memperbaiki faktor yang menjadi penghambat dalam faktor pembelajaran daring materi sepakbola.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu yang sudah didapat dalam bangku perkuliahan serta salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi Sekolah

1) Memberikan informasi bagi pihak sekolah dan guru PJOK mengenai faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola.

2) Data yang diperoleh untuk pengembangan dan evaluasi.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

1) Penelitian ini akan dijadikan sumbangan ilmu bagi FIK dan mahapeserta didik Universitas Negeri Yogyakarta secara umum dan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

2) Penelitian ini dijadikan bahan referensi dan acuan peneliti berikutnya mengenai faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Faktor Penghambat

Kegiatan belajar pada setiap jenjang pendidikan tidak senantiasa berhasil. Setiap peserta didik atau peserta didik seringkali mengalami hambatan dalam hal belajar. Kondisi ini dapat diartikan sebagai sebuah hambatan belajar. Mulyasa (2015: 6), menyatakan bahwa "pada umumnya hambatan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sedangkan hambatan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar". Hambatan belajar merupakan gangguan atau hambatan dalam kemajuan belajar (Hamalik, 2013: 139).

Berdasarkan pendapat Ismail (2016: 36) bahwa hambatan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Fadil & Ismiyati (2015: 271) mendefinisikan bahwa "Hambatan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan hambatan-hambatan dalam mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan suatu usaha yang lebih keras lagi untuk mengatasinya". Seseorang dapat juga dikatakan mengalami hambatan belajar apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu

Pendapat Mulyadi (2010: 6) bahwa hambatan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk

mencapai hasil belajar. Pendapat lain, Irham & Wiyani (2013: 253), hambatan belajar yang dialami peserta didik menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik pada kenyataannya. Djamarah (2011: 235) menyatakan bahwa hambatan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hamabatan atau gangguan dalam belajar.

Pendapat Ahmadi & Supriyono (2013: 43) bahwa ada dua faktor penyebab hambatan belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor fisiologis (kondisi fisik peserta didik) dan faktor psikologis (kondisi kejiwaan peserta didik). Faktor ekstern berasal dari luar diri peserta didik yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendapat Fadil & Ismiyati (2015: 272), faktor-faktor penyebab hambatan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu: (1) Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi: (a) Faktor fisiologi, (b) Faktor psikologi, (2) Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi: (a) Faktor-faktor non sosial, (b) Faktor-faktor sosial

Berdasarkan pendapat Suryabrata (2012: 233-238) membagi faktor hambatan belajar dalam dua kategori:

1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
   a) Faktor-faktor non-sosial, misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi atau siang ataupun malam), tempat (letaknya, gedungnya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis, buku-buku, alat peraga, yang biasa disebut dengan alat pelajaran).
   b) Faktor-faktor sosial, misalnya: yang dimaksud dengan faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadiranya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir (guru, metode guru dalam mengajar, situasi

pergaulan, sikap orang tua terhadap hasil belajar, serta sesama manusia atau pribadi).

2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dan ini juga dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
   a) Faktor-faktor fisiologis, yaitu: Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan kedaan jasmani yang kurang segar, nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan, penyakit yang mengganggu belajar, keadaan fungsi-fungsi pancaindera.
   b) Faktor-faktor psikologis, yaitu: sifat ingin tahu, sifat yang kreatif, mendapat simpati, usaha yang baru, rasa aman menguasai pelajaran, motif-motif dalam belajar.

Pendapat Syah (2016: 132) menyatakan bahwa untuk mengatasi hambatan belajar yang dihadapi peserta didik dapat diselesaikan dengan berbagai faktor, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri. Adapun faktor-faktor yang terdapat dalam diri peserta didik, yaitu:

a) Faktor Fisik

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif), sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas. Keadaan fisik yang sehat, segar, kuat akan menguntungkan nilai hasil belajar.

b) Faktor Psikis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun, diantara

faktor-faktor psikis peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik. Keadaan mental/psikologis yang bersifat sesaat maupun yang terus menerus yang sehat, segar, baik pengaruhnya terhadap hasil belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal peserta didik terdiri dari dua macam, yaitu: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial, dijelaskan sebagai berikut:

a) Guru

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelasnya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Suryabrata (2012: 76) menyatakan bahwa "guru yang kurang melakukan persiapan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara fisik maupun mental akan mengakibatkan pembelajaran berlangsung kurang sistematis". Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Profil guru pada umumnya setidaknya memenuhi persyaratan berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan melaksanakan 10 kompetensi guru. Di samping itu ada persyaratan utama bagi guru, yakni mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yang berlaku. Bagi guru pendidikan jasmani, di samping profil dan persyaratan utama,

sebaiknya juga mempunyai kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik (Subagyo, dkk., 2015: 12).

b) Sarana dan prasarana

Pendapat Suryabrata (2012: 76) bahwa "jumlah sarana dan prasarana kurang atau tidak memadai, akan menghambat dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran". Kualitas sarana dan prasarana yang kurang bagus, juga dapat membahayakan para peserta didik yang menggunakan saat pembelajaran. Selain itu keterbatasan peralatan yang dimiliki juga dapat menghambat pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Gedung sekolah atau fasilitas yang ada di lingkungan yang tidak kondusif akan menyebabkan terganggunya proses pembelajaran. Letak sekolah yang dekat dengan keramaian jalan raya akan sangat tidak kondusif untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani. Karena konsentrasi peserta didik akan terganggu dengan lalu lalang kendaraan di jalan raya. Terkadang suara guru juga kalah dengan suara kendaraan yang lewat. Hal ini juga menyebabkan kurang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

c) Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran menentukan hasil dari belajar itu sendiri. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta

dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja (Suryabrata, 2012: 78).

d) Keluarga

Pendapat 'Ayuna (2017: 112) mengemukakan bahwa "orang tua adalah orang yang pertama dikenal oleh anak, yang memberikan kesan pertama pada anak dan membimbing tingkah laku anak". Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan ke dunia ini, yaitu bapak dan ibu. Ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia dan menjawab secara jelas tentang suatu yang tidak dimengerti oleh anak. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik anak, relasi antara kelauarga. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini peran orang tua berada di luar proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

e) Lingkungan

Faktor lingkungan ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Sebagai contoh yaitu kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan akan mendorong peserta didik untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar peserta didik (Suryabrata, 2012: 80).

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari dalam diri individu (internal) yaitu dapat dilihat dari keadaan fisik dan psikis anak tersebut dan berasal dari luar individu (eksternal) yang dapat dilihat dari guru, sarana dan prasarana, dan kualitas pembelajaran, keluarga, dan lingkungan. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi belajar. Seandainya salah satu faktor tidak mendukung maka akan menimbulkan kendala bagi siapapun yang terlibat dalam proses belajar, yang terlibat di antaranya adalah peserta didik dan guru, sehingga apabila muncul kendala bagi peserta didik maka guru harus tanggap.

2. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pendapat Fathurrahman (2017:16) bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendiidk dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pemebelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik

agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan terencana dalam sistem pendidikan untuk menyampaikan materi dengan pola pendekatan sehingga peserta didik lebih mudah menerima materi yang disampaikan sesuai keragaman dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Artinya peserta didik akan berhasil melakukannya dengan waktu dan macam gerak berbeda sesuai keterampilannya. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu (Priastuti, 2015: 138).

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik, peserta didik-sumber belajar, dan peserta didik-lingkungan belajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016: 2). Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan peserta didik dan peserta didik sangat membutuhkan peran guru, namun seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuanya adalah meningkatkan ke aktifan peserta didik bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya pembelajaran yang

tadinya satu arah (guru-peserta didik) menjadi dua arah (guru-peserta didik dan peserta didik-guru) (Festiawan & Arovah, 2020: 188).

Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Fajri & Prasetyo (2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif
   Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.
2) Pembelajaran dalam pengertian institusional
   Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.
3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif
   Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Pendapat Uno (2011: 2), bahwa istilah pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dengan demikian pembelajaran merupakan proses dari belajar yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar. Snelbecker yang telah dikutip Rianto (2012: 32) mendefinisikan pembelajaran *(instructional theory)* sebagai seperangkat prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam mengatur kondisi untuk mencapai tujuan pendidikan. Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, peserta didik, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum *(curriculum)* berasal dari bahasa Yunani *"curir"* yang artinya "pelari" dan *"curere"* yang berarti "tempat berpacu", yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi,

menilai, dan mengevaluiasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Peserta didik

Peserta didik atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan peserta didik. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan peserta didik akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan peserta didik akan rendah atau bahkan tidak peserta didik akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, managemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pada tingkat SD, SMP, dan SMA/sederajat. Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari

sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan khususnya di tingkat SMP, diharapkan mampu mengenalkan peserta didik dengan konsep-konsep penjas yang mengarahkan peserta didik agar memahami konsep tentang olahraga, kesehatan, dan prestasinya (Iswanto, 2017: 81).

Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didiknya, lebih dari itu dalam proses pembelajaran harapannya seorang pendidik bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik. Hakikat Pendidikan jasmani memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Berdasar pada asumsi pertama dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan asumsi yang kedua pendidikan jasmani diasumsikan sebagai sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan jasmani (Rithaudin & Sari, 2019: 34).

Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dan sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik dan tidak bisa disangkal pula ada yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dengan demikian proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat membentuk karakter

yang kuat untuk peserta didik, baik fisik, mental maupun sosial sehingga di kemudian hari diharapkan peserta didik memiliki budi pekerti yang baik, bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab (Mahardhika, dkk., 2018: 63).

Berdasarkan pendapat Widiastuti (2019: 141) bahwa Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu keunikan lainnya dari pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik.

Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematik untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical, psychomotor*, *cognitif*, dan aspek affektif (Komarudin, 2016: 14). Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasaan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu

Indonesia yang berkualitas, hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, metal, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020: 42).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan mahkluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal Ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019: 11). Paturusi (2012: 4-5), menyatakan "pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kemendikbud (2014: 9) menjelaskan bahwa Pendidikan Jasmani mengandung makna pendidikan menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Kata aktivitas jasmani mengandung makna pembelajaran adalah berbasis aktivitas fisik. Kata olahraga mengandung makna aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Sementara kualitas fisik, mental dan emosional disini

bermakna, pembelajaran PJOK membuat peserta didik memiliki kesehatan yang baik, kemampuan fisik, memiliki pemahaman yang benar, memiliki sikap yang baik tentang aktifitas fisik, sehingga sepanjang hidupnya mereka akan memiliki gaya hidup sehat dan aktif.

PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. "Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematik bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromoskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional" (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17). Penjasorkes diajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Penjasorkes dapat dipahami sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani, namun pada kenyataannya pendidikan jasmani lebih banyak disampaikan dengan bentuk olahraga kecabangan. Penjasorkes yang selama ini diterapkan di sekolah, rata-rata menggunakan pendekatan teknik, sehingga keterampilan dasar menjadi salah satu tujuan

utamanya. Pendekatan pembelajaran penjasorkesi yang berorientasi teknik ini berharap dengan penguasaan teknik cabang olahraga maka mereka akan mampu bermain olahraga tersebut (Ariwibowo, 2014: 42).

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan "pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional". Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

3. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Istilah model pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *Online Learning Models* (OLM), pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (*computer-based learning*/CBL). Dalam perkembangan selanjutnya, fungsi komputer telah digantikan oleh telepon seluler atau gawai. Pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes dibandingkan jika menggunakan komputer. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru peserta didik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017: 100).

Pada tataran pelaksanaanya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013: 19). Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Daring kombinasi adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka dan daring. Daring kombinasi dilaksanakan dengan cara mempersiapkan sistem pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan secara langsung antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam daring kombinasi pelaksanaan pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu, yang tidak

mewajibkan untuk selalu belajar di dalam ruang kelas dengan segala peraturan yang kaku (Sofyana & Rozaq, 2019: 82).

Pembelajaran daring *learning* juga sangat efektif bagi peserta didik karena bisa berlatih dengan adanya umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, dan personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik yang menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran berbasis daring *learning* dibangun melalui beberapa prinsip yang berperan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran berbasis Daring Learning menjadi efektif yang dasarnya bergantung dari pandangan pemegang kepentingan. Pendapat Subron & Bayu (2019: 32) setidaknya harus ada prinsip utama dalam pembelajaran berbasis daring di antaranya;

1) Interaksi

Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran berbasis Learning. Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasistas berbicara baik antar peserta maupun antara peserta dengan instruktur. Interaksi membedakan antara pembelajaran berbasis daring dengan pembelajaran berbasis komputer (*Computer-Based Instruction*). Hal ini berarti bahwa mereka yang terlibat dalam pembelajaran berbasis Daring tidak berkomunikasi dengan mesin, melainkan dengan orang lain (baik peserta maupun tutor) yang kemungkinan tidak berada pada lokasi dengan waktu yang sama. Interaksi tidak hanya menyediakan hubungan antar manusia, tetapi menyediakan keterhubungan isi, dimana setiap

orang dapat membantu antara satu dengan yang lain untuk memahami isi materi dengan berkomunikasi. Hal tersebut menciptakan lapisan belajar terdalam yang tidak bisa diciptakan oleh pengembangan media.

2) Ketergunaan

Ketergunaan yang dimaksud di sini adalah bagaimana bisa pembelajaran yang berbasis *Learning* diaktualisasikan. Terdapat dua elemen penting dalam prinsip ketergunaan, yaitu konsistensi dan kesederhanaan. Intinya adalah bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis Learning ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktivitas belajar lain)

E-Learning adalah suatu sistem pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan peserta didik. Putri & Dewi (2020: 34) menyatakan bahwa seiring perkembangan zaman, seseorang dapat memperoleh informasi secara mudah melalui teknologi baru yang terus berkembang. Perkembangan teknologi ini dapat menjadi menguntungkan di bidang pendidikan bagi guru maupun peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran

yang mampu mempertemukan guru peserta didik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Adapun manfaat dari kegiatan belajar matematika menggunakan *e-learning*, yaitu dengan dapat mempersingkat waktu pembelajaran atau lebih praktis dan membuat biaya pelajaran lebih ekonomis, *e-learning* juga dapat mempermudah interaksi peserta didik dengan bahan materi yang telah diberikan, peserta didik juga dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan belajar setiap saat hingga berulang-ulang, dan *e-learning* merupakan proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja, tetapi di luar kelas atau di rumah (*study at home*) dengan bantuan peralatan teknologi dan jaringan internet, sehingga para peserta didik dapat aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar (Rohmah & Marimin, 2016: 4).

Pendapat Arnesti & Hamid (2015: 87) tentang keuntungan penggunaan pembelajaran *online* yaitu:

1) pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi,
2) mampu meningkatkan tingkat ingatan,
3) memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi,
4) memberikan kemudahan menyampaikan
5) memperbarui isi,
6) mengunduh,
7) para peserta didik juga bisa mengirim email kepada peserta didik lain,
8) mengirim komentar pada forum diskusi,
9) memakai ruang *chat*,
10) hingga *link video conference* untuk berkomunikasi langsung.

Dalam konsep teknologi pendidikan, pada model distancing learning (pembelajaran jarak jauh) yang menjadi awal pembelajaran online/daring,

teknologi hanyalah sebuah alat (*tools*) atau dalam pembelajaran disebut sebagai media yang akan membantu guru dalam menyampaikan isi, pesan dan informasi yang menjadi konten pembelajaran. Dengan demikian kehadiran teknologi komunikasi dengan segala perangkat bawaannya bukanlah merupakan hal yang paling mendasar dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran dalam hal ini adalah bagaimana proses pembelajaran dapat terus berlangsung meskipun peserta didik dan guru berada di rumah masing-masing. Dengan konsep *distancing learning* tersebut, maka kendala yang berkaitan dengan kekurangmampuan guru dalam mengelola pembelajaran *online* tidak semua peserta didik memiliki perangkat teknologi (*handphone*) berbasis android untuk mengakses pembelajaran *online* bukanlah alasan untuk tidak menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Modul cetak menjadi alternatif pengganti perangkat teknologi informasi dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi (Suparman, 2014: 34).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemik Covid-19;
3) Aktivitas dan tugas pembeljaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarpeserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masng, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah;

4) Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *steraming online*. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 43). Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara kovensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus Covid-19.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Pendapat Imania (2019: 32) bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi.

Pendapat Sari (2015: 27-28) beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya ganguan dari beberapa hal lain. Selaras dengan pendapat Hadisi & Muna

(2015: 131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik bahkan antar-peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Tidak hanya itu, pembelajaran daring menimbulkan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dan antar peserta didik (Yuangga & Sunarsi, 2020; Hadisi & Muna, 2015: 117), pemberian tugas yang lebih banyak, bergantung dengan koneksi internet, lebih boros kuota internet (Ramanta & Widayanti, 2020: 61), dan lebih sulit dalam memahami materi (Jamil & Aprilisanda, 2020: 38).

Berdasarkan pendapat di atas, kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran daring yakni pembelajaran dapat dilaksanakan secara jarak jauh, bersifat fleksibel, orang tua dapat melihat langsung perkembangan anak, guru dapat memantau kegiatan belajar peserta didik meskipun tidak bertatap muka, fitur-fitur aplikasinya lengkap dapat mengirim gambar, video, ataupun *voicenote*, mudah diakses oleh orang tua/wali murid. Kelemahan dari pelaksanaan pembelajaran daring yaitu sinyal internet, banyak peserta didik yang tinggal di daerah yang cukup sulit jangkauan sinyal, sehingga ini menyulitkan mereka untuk melakukan pembelajaran. Kendala lainnya adalah banyak peserta didik yang tidak memiliki gawai, komputer, dan laptop, sehingga ini cukup menyulitkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

4. Hakikat Pembelajaran Sepakbola

a. Pengertian Sepakbola

Sepakbola merupakan olahraga yang paling populer di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Olahraga ini sudah memasyarakat di kalangan bawah hingga kalangan atas. Di Indonesia olahraga sepakbola sudah dikenal berpuluh-puluh tahun, tetapi belum mampu bersaing di tingkat dunia. "Saat ini di Indonesia, sepakbola mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan adanya kompetisi dalam pertandingan sepakbola pada jenjang umur, baik itu jenjang anak-anak dan dewasa. Di Indonesia sendiri pembinaan sepakbola usia dini saat ini sebenarnya telah banyak dilakukan. Salah satunya mulai diadakannya kelas khusus olahraga" (Komarudin & Rizqi, 2020:2).

Santoso (2014:42) menyatakan bahwa "sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan menyepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola". Di dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badannya kecuali tangan dan lengan, hanya penjaga gawang yang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan. Sepakbola merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, biasanya permainan sepakbola dimainkan dalam dua babak (2 x 45 menit) dengan waktu istirahat 15 menit diantara dua babak tersebut. Mencetak gol ke gawang lawan merupakan sasaran dari setiap kesebelasan.

Selaras dengan hal tersebut, Sucipto (2001: 3) menyatakan bahwa, "Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas

pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang". Luxbacher (2011: 2) menjelaskan bahwa sepakbola dimainkan dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebol gawang lawan.

Ditinjau dari pelaksanaan permainan sepakbola bahwa, gerakan-gerakan yang terjadi dalam permainan adalah gerakan-gerakan dari badan dan macam-macam cara memainkan bola. Para ahli sepakbola sepakat bahwa faktor penting dan berpengaruh serta dibutuhkan dalam permainan sepakbola adalah teknik dasar permainan sepakbola yang harus dikuasai oleh para pemain. Teknik dasar dalam sepakbola terdiri dari teknik menendang bola, menahan bola, menggiring bola, menyundul bola, gerak tipu, merebut bola, lemparan kedalam, dan teknik penjaga gawang (Faqihudin & Wahadi, 2015: 3).

Pendapat Yudanto (2011:108) menlejaskan bahwa "pada dasarnya teknik dasar sepakbola dibagi menjadi dua, yaitu teknik dasar tanpa bola dan teknik dasar dengan bola. Teknik dasar tanpa bola meliputi:lari dan merubah arah, meloncat/melompat dan gerak tipu tanpa bola/gerak tipu badan". Selanjutnya, untuk teknik dasar dengan bola meliputi:menendang bola, menerima bola, menyundul bola, menggiring bola, gerak tipu, merebut bola, lemparan ke dalam, dan teknik menjaga gawang. Teknik dasar yang perlu dimiliki oleh pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stoping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan kedalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang yang dimainkan dengan tungkai, dada, kepala kecuali pejaga gawang diperbolehkan menggunakan lengan dan tangan di area kotak penalti. Kualitas dan kemampuan teknik yang baik akan mendukung penampilan seorang pemain dan kerjasama tim. Semakin baik kualitas teknik yang dimiliki, maka penguasaan permainan akan semakin baik, sehingga akan memberikan peluang untuk memenangkan pertandingan.

b. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sepakbola SMA Kelas X

Kemendikbud (2014: 11) menjelaskan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran didasarkan pada pemahaman tentang KI dan KD. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang mengajarkan materi tersebut hendaknya:

1) Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya memberikan motivasi dan mendorong peserta didik secara aktif (*active learning*) untuk mencari sumber dan contoh-contoh konkrit dari lingkungan sekitar. Guru harus mengkondisikan situasi belajar yang memungkinkan peserta didik melakukan observasi dan refleksi. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya membaca buku dengan kritis, menganalisis dan mengevaluasi sumber-sumber.
2) Peserta didik harus dirangsang untuk berpikir kritis dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mengajukan pertanyaan di setiap pembelajaran.
3) Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya dilakukan secara perorangan, berpasangan, dan berkelompok, dengan formasi berbanjar atau lingkaran.

4) Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya dilakukan dengan frekuensi pengulangan gerak yang cukup untuk setiap peserta didik.

Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) sepakbola untuk SMA Kelas X yaitu untuk KD: 3.1 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik* KI: 4.1 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*.

Model pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan merujuk pada situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah. Model pembelajaran yang digunakan di tengah merebahnya pandemi Covid-19 ialah model pembelajaran dengan jarak jauh atau belajar dari rumah dengan menggunakan jaringan internet. Model pembelajaran daring yang sesuai dan dapat digunakan dalam pendidikan jasmani ialah model pembelajaran yang memiliki aplikasi video. Dikarenakan tidak semua metode pembelajaran daring dapat digunakan dalam proses pendidikan jasmani yang berkaitan dengan aspek psikomotor (gerak) yang bersifat praktikum.

5. Karakteristik Peserta Didik SMA

Peserta didik SMA tergolong dalam usia remaja. Masa remaja merupakan peralihan dari fase anak-anak ke fase dewasa. Remaja merupakan fase antara fase anak-anak dengan fase dewasa, dengan demikian perkembangan-perkembangan terjadi pada fase ini. Seperti yang diungkapkan oleh Desmita (2014: 190-192) “secara garis besar perubahan/perkembangan yang dialami oleh remaja meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial”.

Pendapat Dewi (2012: 4) bahwa “fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-19 tahun untuk putra dan 10-19 tahun untuk putri”. Pembagian usia untuk putra 12-14 tahun termasuk masa remaja awal, 14-16 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 17-19 tahun termasuk masa remaja akhir. Pembagian untuk putri 10-13 tahun termasuk remaja awal, 13-15 tahun termasuk remaja pertengahan, dan 16-19 tahun termasuk remaja akhir. Desmita (2014: 190) menyatakan bahwa “fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir”. Dengan demikian peserta didik SMA dalam penelitian ini digolongkan sebagai fase remaja awal, karena memiliki rentang usia tersebut.

Masa remaja perkembangan sangat pesat dialami seseorang. Seperti yang diungkapkan Desmita (2014: 36) beberapa karakteristik peserta didik SMA antara lain: “(1) terjadi ketidak seimbangan antara proporsi tinggi dan berat badan; (2) mulai timbul ciri-ciri seks sekunder; (3) kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul dan keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orang tua; (4) senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa; (5) mulai mempertanyakan secara *skeptic* mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan; (6) reaksi dan ekspresi emosi masih labil; (7) mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial; dan (8) kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas”. Dewi (2012: 5)

menambahkan “periode remaja awal (12-18) memiliki ciri-ciri: (1) anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi; dan (2) anak mulai bersikap kritis”.

Pendapat Yusuf (2012: 193-209) bahwa “perkembangan yang dialami remaja atara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kesadaran beragama”. Jahja (2011: 231-234) menambahkan “aspek perkembangan yang terjadi pada remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan kepribadian, dan sosial”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang mencolok yang dialami oleh remaja adalah dari segi perkembangan fisik dan psikologis. Berdasarkan perekembangan-perkembangan yang dialami oleh remaja, diketahui ada beberapa perbedaan perkembangan yang dialami antara remaja putra dan putri memiliki perkembangan yang berdeda.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khusniyah & Hakim (2019) dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris”. Penelitian ini menggambarkan efektifitas pembelajaran berbasis daring terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami teks berbahasa Inggris. Pembelajaran daring yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan *web blog.* Paparan pada

artikel ini adalah bagian dari laporan penelitian tindakan kelas yang fokus utamanya adalah melihat efektivitas pembelajaran berbasis daring yang ditinjau dari dua pendekatan, yaitu perbandingan distribusi data dan uji-t pada data sebelum tindakan (*pretest*) dan setelah tindakan (*posttest*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman mahapeserta didik terhadap teks berbahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan *web blog.* Dalam hal ini, pembelajaran daring berbantuan *web blog* tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahapeserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Utami dkk (2020) dengan judul "*Study At Home*: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika *e-learning* di rumah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian diskriptif. Penelitian melibatkan peserta didik SMA/MA dengan teknik pengumpulan data dan informasinya melalui instrument angket respon peserta didik dengan menggunakan *Google form* dan subjek penelitiannya berjumlah 30 peserta didik. Respon peserta didik tersebut berisi 31 item pernyataan yang merupakan penjabaran dari indikatornya. Indikator untuk mengukur respon peserta didik mengenai kesulitan belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika melalui sistem pendidikan *e-learning* di rumah. Berdasarkan rata-rata pencapaian peserta didik mengenai kesulitan belajar matematika *e-learning* yaitu 75% dengan memiliki nilai pencapaian terendah oleh peserta didik yaitu pelaksanaan

interaksi, tugas dan bahan ajar dalam belajar *online* sebesar 73% dan Indikator yang paling tinggi dicapai oleh peserta didik yaitu kendala teknis signal dan ketidak mampuan dalam belajar *online* (*e-learning*) yaitu sebesar 77% dan untuk pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan valid, hal ini di karenakan $rh\,itung > rtabel$ dan nilai *Cronbach Alpha* 0,839 > koefisien reliabilitas 0,6. Setelah terhitung dengan menggunakan SPSS 23.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rigianti (2020) yang berjudul "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala pembelajaran daring di Kabupaten Banjarnegara. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian angket secara daring. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sadikin & Hamidah (2020) yang berjudul "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19". Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi sebagai upaya menekan penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi. Subjek penelitian adalah mahapeserta didik Prodi Pendidikan Biologi. Data dikumpulkan dengan wawancara melalui *zoom cloud meeting*. Analisis data dilakukan

menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peserta didik telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa, sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahapeserta didik, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahalnya biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keutungan lain dari pembelajaran daring.

C. Kerangka Berpikir

Kondisi saat ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (*online*). Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya. Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan

secara daring. Semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring.

Hal tersebut juga dialami oleh sekolah kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga. Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa guru dan peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Salatiga permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal.

Adapun masalah lain yang sering terjadi melalui konsep diri atau kemampuan diri ketika peserta didik belajar *online* yaitu (1) peserta didik belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga peserta didik menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar, (2) peserta didik belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar *online* di rumah, peserta didik mempelajari materi sesuai apa yang diberikan oleh guru, bukan yang mereka perlukan, (3) sebagian peserta didik masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar *online* di rumah, masih terkesan belajar yang seperlunya. Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk faktor

penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 yang diukur menggunakan angket.

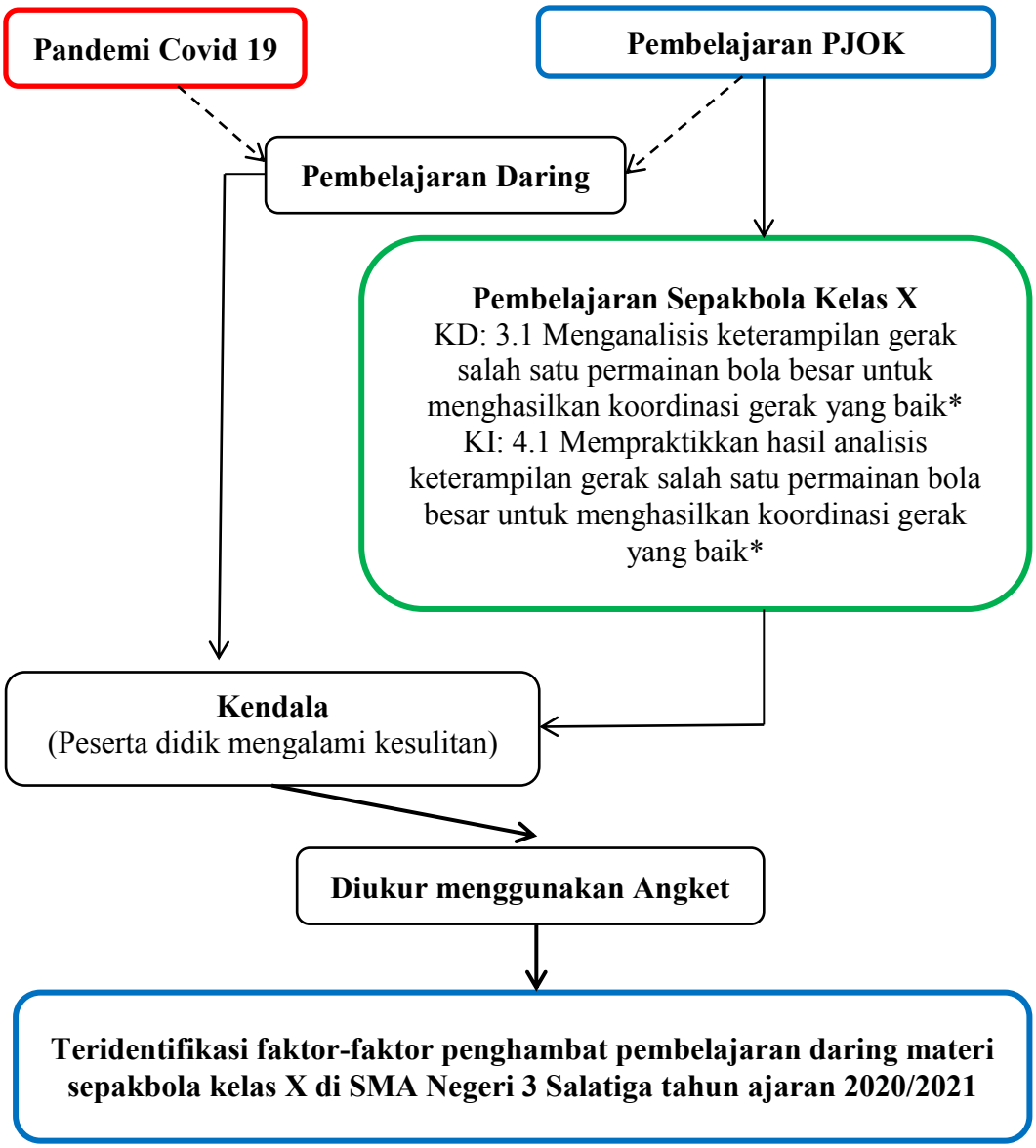

Gambar 2. Kerangka Berpikir

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantatif. Sugiyono (2015: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2015: 152) menyatakan bahwa survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 3 Salatiga yang beralamat di Jl. Kartini No.34, Salatiga, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50711. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Pendapat Hardani, dkk. (2020: 361) bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karaktersitik tertentu di dalam suatu penelitian. Arikunto (2015:

173) menyatakan bahwa "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga yang berjumlah 173 peserta didik.

2. Sampel

Sebagaimana karakteristik populasi, sampel yang mewakili populasi adalah sampel yang benar-benar terpilih sesuai dengan karakteristik populasi itu. Sampel adalah sebagain anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* (Hardani, dkk. 2020: 363). Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *total sampling*, artinya keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi sampel. Rincian populasi penelitian disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Populasi Penelitian

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	X IPS 1	19	16	35
2.	X IPS 2	18	15	33
3.	X IPS 3	19	15	34
4	X MIPA 1	19	16	35
5	X MIPA 2	20	16	36
Jumlah		**95**	**78**	**173**

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021. Definisi operasional yaitu menetapkan atau menentukan sesuatu yang dapat menyebabkan hambatan peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Salatiga dalam pembelajaran sepakbola dalam pembelajaran daring materi sepakbola yang berasal dari faktor internal (indikator fisik dan psikis) dan eksternal (indikator

guru, sarana dan prasarana, kualitas pembelajaran, keluarga/orangtua, dan lingkungan) yang diukur menggunakan angket.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2015: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

Hadi (1991: 9), menyatakan penyusunan instrumen digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan konstrak.

Konstrak dalam penelitian ini adalah faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021.

b. Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan menandai faktor-faktor yang akan diteliti. Faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

c. Menyusun butir-butir instrumen.

Menyusun butir-butir pertanyaan, maka faktor-faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan. Butir pertanyaan dalam angket yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021.

Instrumen ini selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli. Dosen validasi instrumen dalam penelitian ini yaitu Bapak Dr. Yudanto, M.Pd. Selanjutnya mengadakan perbaikan instrumen sesuai masukan dari dosen pembimbing atau ahli. Sesudah melakukan serangkaian konsultasi dan diskusi mengenai instrumen penelitian yang digunakan (angket penelitian), maka instrumen tersebut dinyatakan layak dan siap untuk digunakan. Kisi-kisi instrumen pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			Positif	Negatif
Faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021	Internal	1. Fisik	2, 3	1, 4
		2. Psikis	5, 6	7, 8
	Eksternal	1. Guru	10, 11, 12	9
		2. Sarana dan Prasarana	15	13, 14, 16
		3. Materi Pembelajaran	19, 20	17, 18
		4. Lingkungan	22, 24	21, 23
Jumlah			**24**	

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

a. Mencari data peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga.
b. Menyebarkan angket kepada responden melalui *google form*.
c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
d. Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

Uji coba dilakukan di SMA Negeri 2 Salatiga dengan responden berjumlah 35 peserta didik. Alasan pemilihan tempat uji coba yaitu karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan subjek yang akan diteliti, baik kondisi sekolah karena berdekatan, dan sarana dan prasarana hampir sama. Hasil analisis sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Pendapat Anderson (dalam Siyoto & Sodik, 2015) menyatakan bahwa "*A test is valid if it measures what it purpuse to measure*" artinnya : "sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur". Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* (df = n-1) pada pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018: 122). Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Validitas Instrumen

Butir	r_{hitung}	$r_{tabel\ (df\ 34;5\%)}$	Keterangan
01	0,453	0,329	Valid
02	0,850	0,329	Valid
03	0,458	0,329	Valid
04	0,490	0,329	Valid
05	0,730	0,329	Valid
06	0,786	0,329	Valid
07	0,576	0,329	Valid
08	0,911	0,329	Valid
09	0,466	0,329	Valid
10	0,645	0,329	Valid
11	0,710	0,329	Valid
12	0,929	0,329	Valid
13	0,911	0,329	Valid
14	0,448	0,329	Valid
15	0,628	0,329	Valid
16	0,937	0,329	Valid
17	0,710	0,329	Valid
18	0,922	0,329	Valid
19	0,778	0,329	Valid
20	0,585	0,329	Valid
21	0,534	0,329	Valid
22	0,862	0,329	Valid
23	0,849	0,329	Valid
24	0,849	0,329	Valid

Berdasarkan hasil uji coba pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa dari 24 butir semua butir valid. Hal tersebut dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$, (df 34).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* yang artinya percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang. Reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh

dari pencatatan berulang baik pada satu subjek maupun sejumlah subjek (Siyoto & Sodik, 2015). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang dibantu dengan program komputer. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Reliabilitas

Cronbach's Alpha	**Keterangan**
0,959	Reliabel (Tinggi)

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2015: 112). Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

Keterangan:
P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)
F = Frekuensi
N = Jumlah Responden

Widoyoko (2014: 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Kategori Penilaian

No	Interval	Kategori
1	Mi + 1,8 Sbi < X	Sangat Tinggi
2	Mi + 0,6 Sbi < X ≤ Mi + 1,8 Sbi	Tinggi
3	Mi - 0,6 Sbi < X ≤ Mi + 0,6 Sbi	Cukup
4	Mi - 1,8 Sbi < X ≤ Mi – 0,6 Sbi	Rendah
5	X ≤ Mi - 1,8 Sbi	Sangat Rendah

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

X = rata-rata
Mi = ½ (skor maks ideal + skor min ideal)
Sbi = 1/6 (skor maks ideal – skor min ideal)
Skor maks ideal = skor tertingi
Skor min ideal = skor terendah

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 24 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Hasilnya sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 didapat skor terendah (*minimum*) 59,00, skor tertinggi (*maksimum*) 88,00, rerata (*mean*) 72,52, nilai tengah (*median*) 73,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 74,00, *standar deviasi* (SD) 5,12. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Materi Sepakbola Kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga Tahun Ajaran 2020/2021

Statistik	
N	173
Mean	72,52
Median	73,00
Mode	74,00
Std, Deviation	5,12
Minimum	59,00
Maximum	88,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Materi Sepakbola Kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga Tahun Ajaran 2020/2021

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$82 < X$	Sangat Tinggi	3	1,73%
2	$67 < X \leq 82$	Tinggi	142	82,08%
3	$52 < X \leq 67$	Cukup	28	16,18%
4	$37 < X \leq 52$	Rendah	0	0,00%
5	$X \leq 37$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			**173**	**100%**

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 8 tersebut di atas, faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:

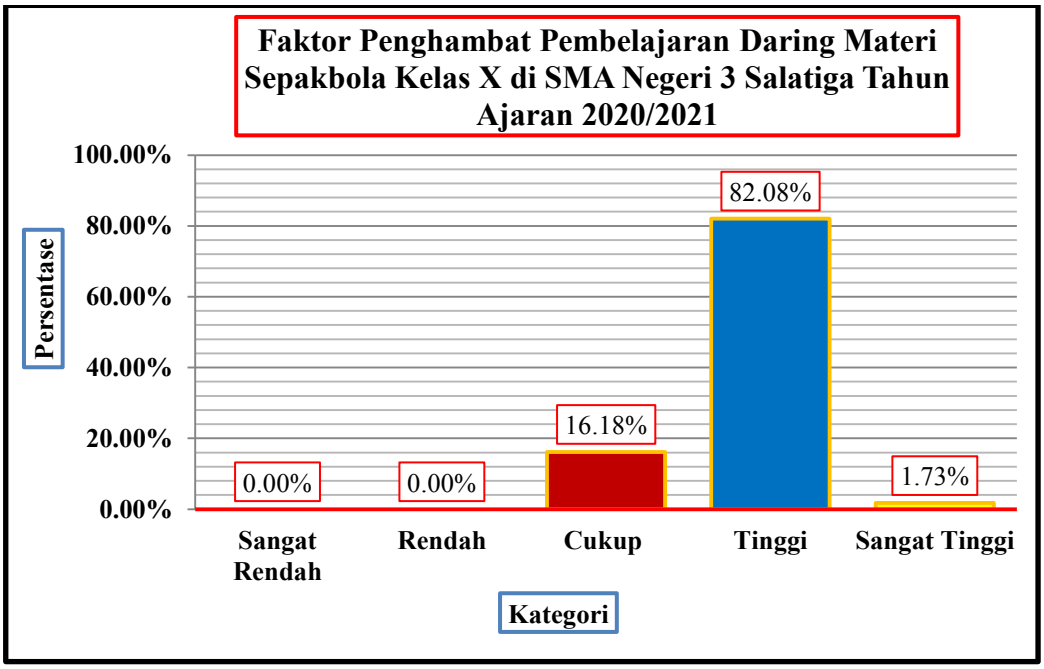

Gambar 3. Diagram Batang Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Materi Sepakbola Kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berada pada kategori "sangat rendah" sebesar 0,00% (0 peserta didik), "rendah" sebesar 0,00% (0 peserta didik), "cukup" sebesar 16,18% (28 peserta didik), "tinggi" sebesar 82,08% (142 peserta didik), dan "sangat tinggi" sebesar 1,73% (3 peserta didik).

1. Faktor Internal

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor internal didapat skor terendah (*minimum*) 18,00, skor tertinggi (*maksimum*) 30,00, rerata (*mean*) 24,82, nilai tengah (*median*) 25,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 25,00, *standar deviasi* (SD) 2,76. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Internal

Statistik	
N	173
Mean	24,82
Median	25,00
Mode	25,00
Std, Deviation	2,76
Minimum	18,00
Maximum	30,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor internal pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Internal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	27 < X	Sangat Tinggi	38	21,97%
2	22 < X ≤ 27	Tinggi	100	57,80%
3	17 < X ≤ 22	Cukup	35	20,23%
4	12 < X ≤ 17	Rendah	0	0,00%
5	X ≤ 12	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			**173**	**100%**

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 10, faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor internal disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:

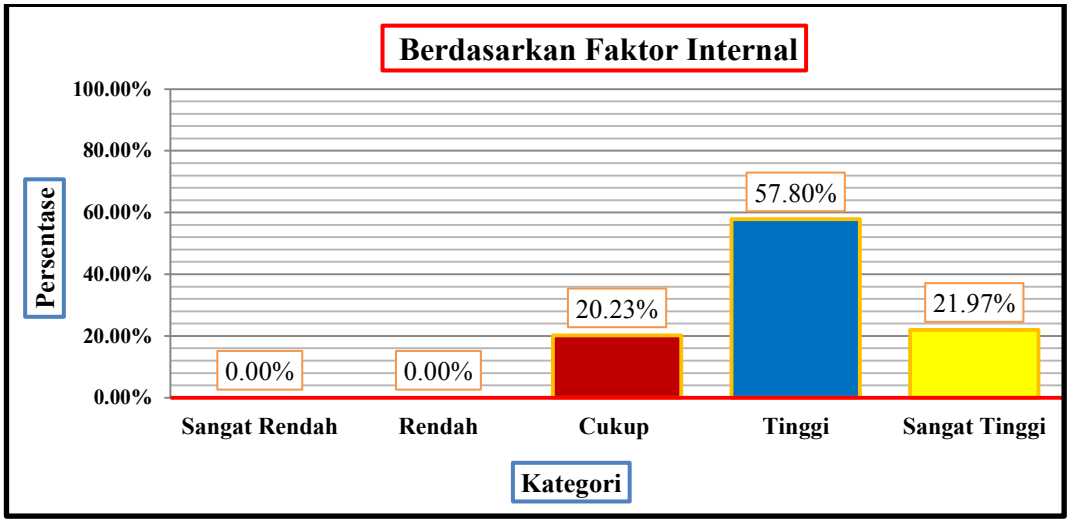

Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Internal

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor internal berada pada kategori "sangat rendah" sebesar 0,00% (0 peserta didik), "rendah" sebesar 0,00% (0 peserta didik), "cukup" sebesar 20,23% (35 peserta didik), "tinggi" sebesar 57,80% (100 peserta didik), dan "sangat tinggi" sebesar 21,97% (38 peserta didik).

a. Indikator Fisik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator fisik didapat skor terendah (*minimum*) 7,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 12,17, nilai tengah (*median*) 12,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 11,00, *standar deviasi* (SD) 1,93. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Indikator Fisik

Statistik	
N	173
Mean	12,17
Median	12,00
Mode	11,00[a]
Std, Deviation	1,93
Minimum	7,00
Maximum	16,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator fisik pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Fisik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$14 < X$	Sangat Tinggi	18	10,40%
2	$11 < X \leq 14$	Tinggi	82	47,40%
3	$8 < X \leq 11$	Cukup	70	40,46%
4	$5 < X \leq 8$	Rendah	3	1,73%
5	$X \leq 5$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			**173**	**100%**

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 13, faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator fisik disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:

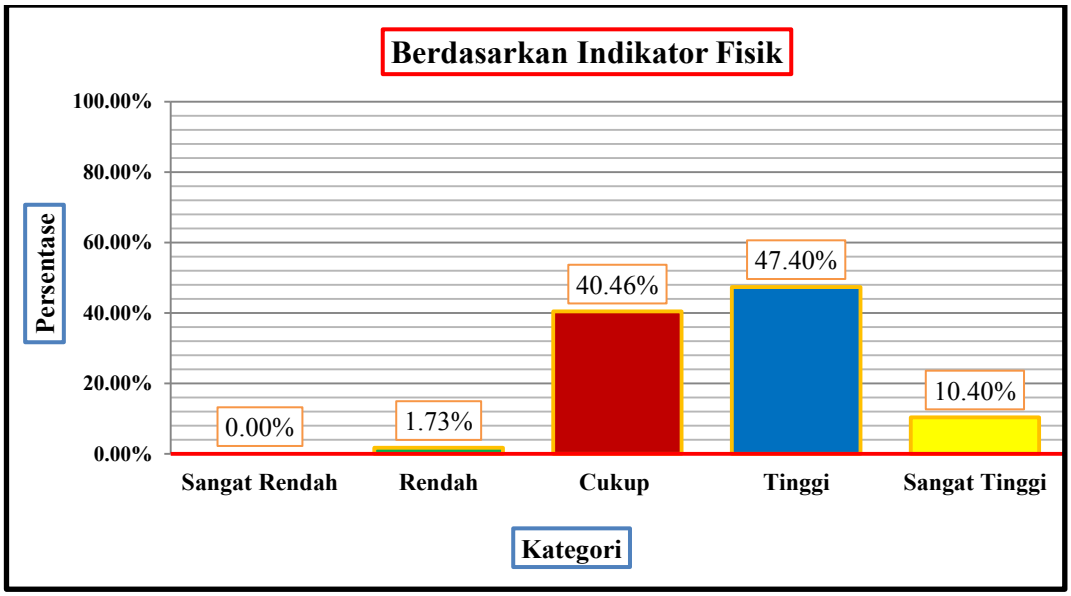

Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Fisik

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator fisik berada pada kategori "sangat rendah" sebesar 0,00% (0 peserta didik), "rendah" sebesar 1,73% (3 peserta didik), "cukup" sebesar 40,46% (70 peserta didik), "tinggi" sebesar 47,40% (82 peserta didik), dan "sangat tinggi" sebesar 10,40% (18 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 12,17, faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator fisik masuk kategori tinggi.

b. Indikator Psikis

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator psikis didapat skor terendah (*minimum*) 8,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 12,65, nilai tengah (*median*) 13,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 11,00, *standar deviasi* (SD) 1,63. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Deskriptif Statistik Indikator Psikis

Statistik	
N	173
Mean	12,65
Median	13,00
Mode	11,00
Std, Deviation	1,63
Minimum	8,00
Maximum	16,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator psikis pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Psikis

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$14 < X$	Sangat Tinggi	27	15,61%
2	$11 < X \leq 14$	Tinggi	95	54,91%
3	$8 < X \leq 11$	Cukup	50	28,90%
4	$5 < X \leq 8$	Rendah	1	0,58%
5	$X \leq 5$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			**173**	**100%**

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 15, faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator psikis disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:

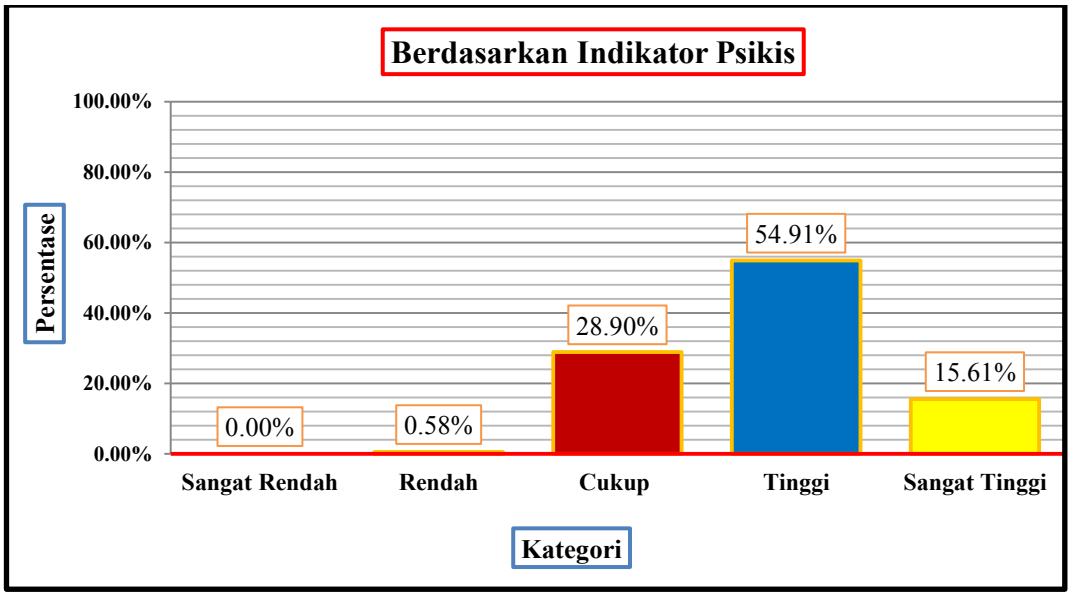

Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Psikis

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator psikis berada pada kategori "sangat rendah" sebesar 0,00% (0 peserta didik), "rendah" sebesar 0,41% (1 peserta didik), "cukup" sebesar 0,58% (1 peserta didik), "tinggi" sebesar 54,91% (95 peserta didik), dan "sangat tinggi" sebesar 15,61% (27 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 12,65, faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator psikis masuk kategori tinggi.

2. Faktor Eksternal

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor eksternal didapat skor terendah (*minimum*) 38,00, skor tertinggi (*maksimum*) 59,00, rerata (*mean*) 47,71, nilai tengah (*median*) 48,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 46,00, *standar deviasi* (SD) 3,71. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal

Statistik	
N	173
Mean	47,71
Median	48,00
Mode	46,00
Std, Deviation	3,71
Minimum	38,00
Maximum	59,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor eksternal pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Eksternal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$54 < X$	Sangat Tinggi	3	1,73%
2	$45 < X \leq 54$	Tinggi	120	69,36%
3	$36 < X \leq 45$	Cukup	50	28,90%
4	$27 < X \leq 36$	Rendah	0	0,00%
5	$X \leq 27$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			**173**	**100%**

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 17, faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor eksternal disajikan pada gambar 7 sebagai berikut:

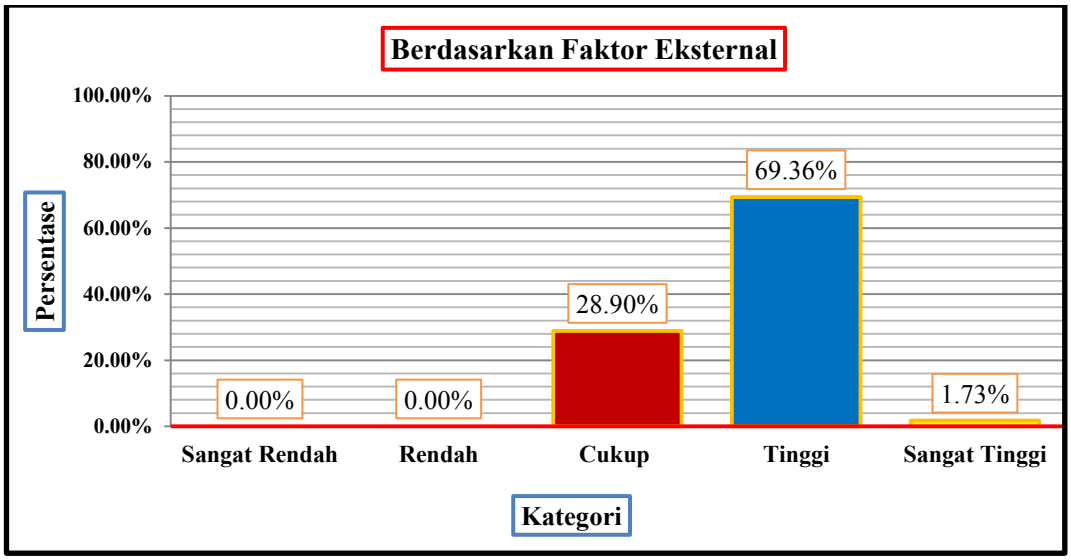

Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori "sangat rendah" sebesar 0,00% (0 peserta didik), "rendah" sebesar 0,00% (0 peserta didik), "cukup" sebesar 28,90% (50 peserta didik), "tinggi" sebesar 69,36% (120 peserta didik), dan "sangat tinggi" sebesar 1,73% (3 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 47,71, faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor eksternal masuk kategori tinggi.

a. Indikator Guru

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator guru didapat skor terendah (*minimum*) 9,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 12,71, nilai tengah (*median*) 13,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 12,00, *standar deviasi* (SD) 1,72. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Deskriptif Statistik Indikator Guru

Statistik	
N	173
Mean	12,71
Median	13,00
Mode	12,00
Std, Deviation	1,72
Minimum	9,00
Maximum	16,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator guru pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$14 < X$	Sangat Tinggi	33	19,08%
2	$11 < X \leq 14$	Tinggi	93	53,76%
3	$8 < X \leq 11$	Cukup	47	27,17%
4	$5 < X \leq 8$	Rendah	0	0,00%
5	$X \leq 5$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			**173**	**100%**

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 19, faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator guru disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:

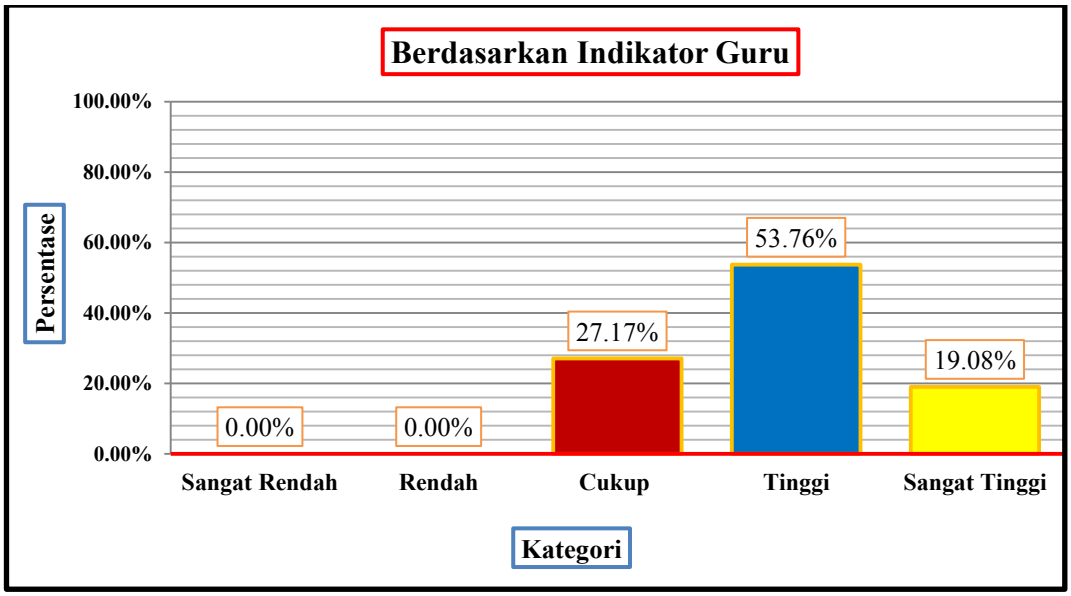

Gambar 8. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Guru

Berdasarkan tabel 19 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator guru berada pada kategori "sangat rendah" sebesar 0,00% (0 peserta didik), "rendah" sebesar 0,00% (0 peserta didik), "cukup" sebesar 27,17% (47 peserta didik), "tinggi" sebesar 53,76% (93 peserta didik), dan "sangat tinggi" sebesar 19,08% (33 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 12,71, faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator guru masuk kategori tinggi.

b. Indikator Sarana dan Prasarana

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator sarana dan prasarana didapat skor terendah (*minimum*) 9,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 12,49, nilai tengah (*median*) 12,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 12,00, *standar deviasi* (SD) 1,54. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Deskriptif Statistik Indikator Sarana dan Prasarana

Statistik	
N	173
Mean	12,49
Median	12,00
Mode	12,00
Std, Deviation	1,54
Minimum	9,00
Maximum	16,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator sarana dan prasarana pada tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Sarana dan Prasarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$14 < X$	Sangat Tinggi	18	10,40%
2	$11 < X \leq 14$	Tinggi	112	64,74%
3	$8 < X \leq 11$	Cukup	43	24,86%
4	$5 < X \leq 8$	Rendah	0	0,00%
5	$X \leq 5$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			**173**	**100%**

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 21, faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator sarana dan prasarana disajikan pada gambar 9 sebagai berikut:

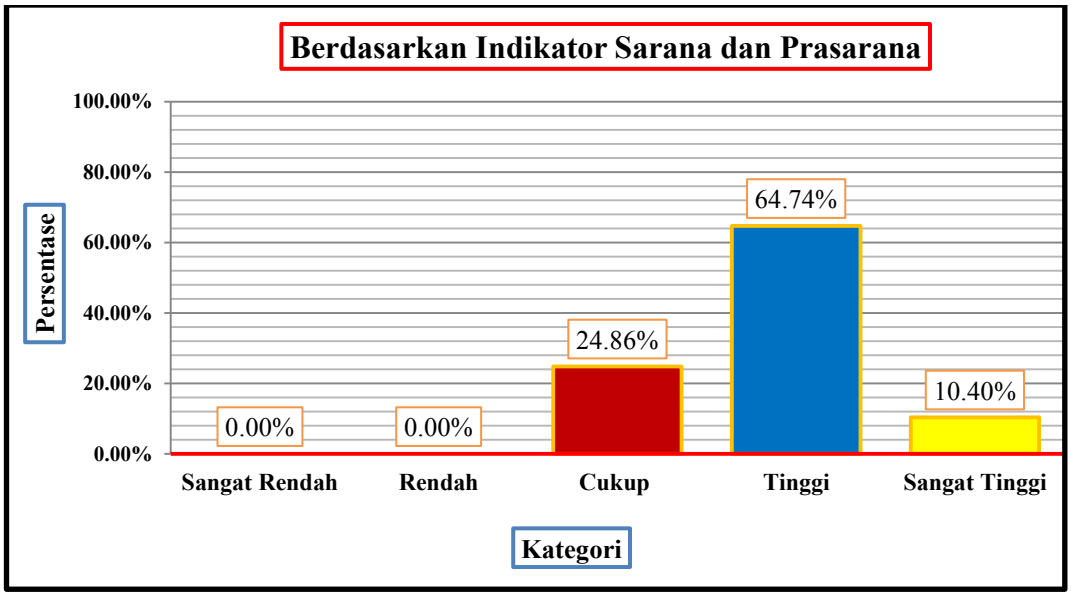

Gambar 9. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Sarana dan Prasarana

Berdasarkan tabel 21 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator sarana dan prasarana berada pada kategori "sangat rendah" sebesar 0,00% (0 peserta didik), "rendah" sebesar 0,00% (0 peserta didik), "cukup" sebesar 24,86% (43 peserta didik), "tinggi" sebesar 64,74% (112 peserta didik), dan "sangat tinggi" sebesar 10,40% (18 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 12,49, faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator sarana dan prasarana masuk kategori tinggi.

c. Indikator Materi Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator materi pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 5,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 11,73, nilai tengah (*median*) 12,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 11,00, *standar deviasi* (SD) 1,42. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Deskriptif Statistik Indikator Materi Pembelajaran

Statistik	
N	173
Mean	11,73
Median	12,00
Mode	11,00
Std, Deviation	1,42
Minimum	5,00
Maximum	16,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator materi pembelajaran pada tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Materi Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$14 < X$	Sangat Tinggi	7	4,05%
2	$11 < X \leq 14$	Tinggi	85	49,13%
3	$8 < X \leq 11$	Cukup	80	46,24%
4	$5 < X \leq 8$	Rendah	0	0,00%
5	$X \leq 5$	Sangat Rendah	1	0,58%
Jumlah			**173**	**100%**

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 23, faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator materi pembelajaran disajikan pada gambar 10 sebagai berikut:

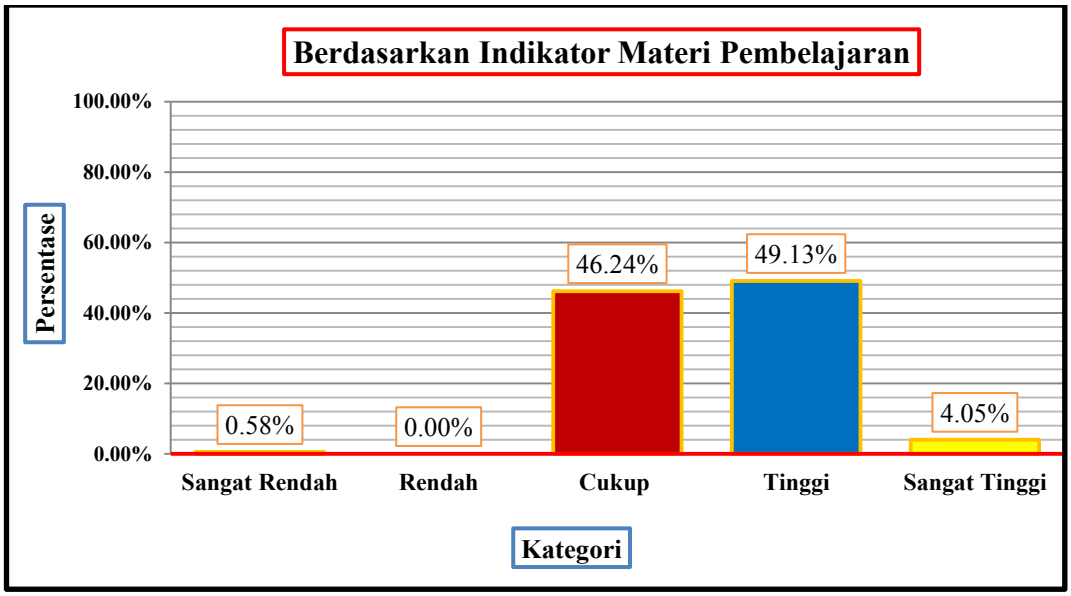

Gambar 10. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Materi Pembelajaran

Berdasarkan tabel 23 dan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator materi pembelajaran berada pada kategori "sangat rendah" sebesar 0,58% (1 peserta didik), "rendah" sebesar 0,00% (0 peserta didik), "cukup" sebesar 46,24% (80 peserta didik), "tinggi" sebesar 49,13% (85 peserta didik), dan "sangat tinggi" sebesar 4,05% (7 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 11,73, faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator materi pembelajaran masuk kategori tinggi.

d. Indikator Lingkungan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator lingkungan didapat skor terendah (*minimum*) 5,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 10,79, nilai tengah (*median*) 11,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 11,00, *standar deviasi* (SD) 1,68. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 24. Deskriptif Statistik Indikator Lingkungan

Statistik	
N	173
Mean	10,79
Median	11,00
Mode	11,00
Std, Deviation	1,68
Minimum	5,00
Maximum	16,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator lingkungan pada tabel 25 sebagai berikut:

Tabel 25. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Lingkungan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$14 < X$	Sangat Tinggi	4	1.65%
2	$11 < X \leq 14$	Tinggi	84	34.71%
3	$8 < X \leq 11$	Cukup	141	58.26%
4	$5 < X \leq 8$	Rendah	12	4.96%
5	$X \leq 5$	Sangat Rendah	1	0.41%
Jumlah			**173**	**100%**

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 25, faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator lingkungan disajikan pada gambar 11 sebagai berikut:

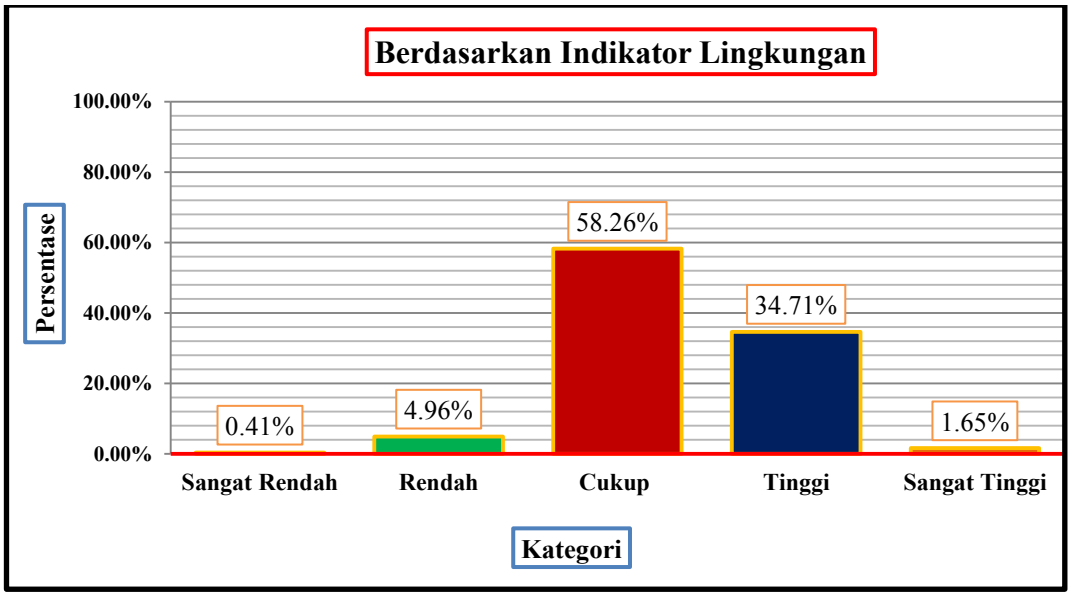

Gambar 12. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Lingkungan

Berdasarkan tabel 25 dan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator lingkungan berada pada kategori "sangat rendah" sebesar 0,41% (1 peserta didik), "rendah" sebesar 4,96% (12 peserta didik), "cukup" sebesar 58,26% (141 peserta didik), "tinggi" sebesar 34,71% (84 peserta didik), dan "sangat tinggi" sebesar 1,65% (4 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 11,01, faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator lingkungan masuk kategori tinggi.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis secara rinci yaitu sebesar 82,08% atau 142 peserta didik menyatakan tinggi saat pelaksanaan pembelajaran sepakbola dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19, selanjutnya sebesar 16,18% atau 28 peserta didik menyatakan cukup.

Kegiatan belajar pada setiap jenjang pendidikan tidak senantiasa berhasil. Setiap peserta didik atau peserta didik seringkali mengalami hambatan atau kesulitan dalam hal belajar. Mulyadi (2010: 6) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Pendapat lain Irham & Wiyani (2013: 253), mengungkapkan kesulitan belajar yang dialami peserta didik menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik pada kenyataannya. Djamarah (2011: 235) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hamabatan atau gangguan dalam belajar.

Dengan adanya virus Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampak virus Covid-19 terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan

pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Munculnya pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom, video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup, sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya di semua kalangan, khususnya sekolah di desa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar *online*. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan peserta didiknya membuat proses pembelajaran *online* tidaklah seefektif yang diharapkan. Hal tersebut juga dialami di SMA Negeri 3 Salatiga. Permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang

tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan. Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK, pembelajaran PJOK materi sepakbola tetap dilakukan, namun guru hanya memberikan tugas untuk melakukan gerakan atau teknik terkait sepakbola, kemudian peserta didik membuat video dan dikirim melalui *handphone* kepada guru yang bersangkutan.

Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018). Dengan berbagai keterbatasan pada akses internet, dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan penelitian Herlina & Suherman (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi Covid-19 melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif.

1. Faktor Internal

Tingkat faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor internal berada pada kategori tinggi. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri. Tingkat faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor internal ada dua indikator, dijelaskan sebagai berikut:

Faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator fisik masuk kategori tinggi. Kemampuan peserta didik dirasa masih kurang, peserta didik kurang dapat melakukan perintah apa yang dianjurkan oleh gurunya, peserta didik juga sering mengalami sakit dikarenakan kondisi cuaca yang kurang menentu. Begitu juga dengan kondisi fisik peserta didik yang kurang baik, sehingga pada saat proses pembelajaran peserta didik sering mengalami kelelahan dan dapat mengganggu proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi sepakbola. Selain itu peserta didik sendiri mempunyai kesulitan dalam menguasai teknik dasar sepakbola. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatannya terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, dan kurang bersemangat (Slameto, 2015: 42). Faktor kesehatan masuk ke kategori sangat tidak berpengaruh. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki kondisi kesehatan, kebugaran, kondisi indera penglihatan, indera pendengaran yang baik (Ismail, 2016: 45).

Faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator psikis masuk kategori tinggi. Secara psikologis beberapa anak juga takut melakukan passing bawah, dan mengeluh sakit ketika bola mengenai tangan menjadikan anak merasa takut untuk mencoba. Hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran sepakbola. Oleh karena itu peserta didik harus dilatih mental dalam berlatih dan guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan diselingi oleh pemberian motivasi terhadap peserta didik. Motivasi dalam kegiatan belajar

merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi peserta didik untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar (Djafar, 2014: 4). Minat yang besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

2. Faktor Eksternal

Tingkat faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori tinggi. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Tingkat faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor eksternal ada empat indikator, dijelaskan sebagai berikut:

Faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator guru masuk kategori tinggi. Profil guru pada umumnya setidaknya memenuhi persyaratan berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan melaksanakan 10 kompetensi guru. Di samping itu ada persyaratan utama bagi guru, yakni mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yang berlaku. Bagi guru pendidikan jasmani, di samping profil dan persyaratan utama, sebaiknya juga mempunyai kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik (Subagyo, dkk., 2015: 12). Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana

pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran *online* dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

Faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator sarana dan prasarana masuk kategori tinggi. pembelajaran sepakbola dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19di SMA Negeri 3 Salatiga membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik (Rustiani, dkk., 2019). Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah *smartphone* (*handphone*), komputer/laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran berbasis *e-learning*. Namun, tidak semua keluarga/orang tua mampu memenuhi sarana dan prasana tersebut mengingat status perekonomian yang tidak merata, sehingga proses pemberlajaran tidak tersampaikan dengan sempurna. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar *online* (Yaumi, 2018: 41).

Faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator materi pembelajaran masuk kategori tinggi. Kualitas pembelajaran menentukan hasil dari

belajar itu sendiri. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Slameto (2015:64-69) menyatakan "faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, kedisiplinan, pelajaran dan jam pelajaran, standar pelajaran, keadan gedung, metode belajar, dan tugas-tugas rumah. Sebagai garis depan pendidikan, tugas guru adalah mengajar, pendidikan, memberikan bimbingan dan konseling, pelatihan, penilaian dan evaluasi untuk memberikan para peserta didik dengan dukungan ideologis dan psikologis.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik berinteraksi langsung tanpa medium. Namun, dalam beberapa bulan terakhir, pekerjaan guru telah berubah selama proses pembelajaran, karena epidemi telah melanda dunia, termasuk Indonesia. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran *online* dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

Faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator lingkungan masuk kategori tinggi. Faktor keluarga yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar meliputi perhatian orang tua, suasana rumah dan dukungan instrumen. Kondisi di dalam keluarga yang mempengaruhi belajar peserta didik antara lain, cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga (Verawati, 2017: 388). Faktor keluarga masuk ke kategori tidak berpengaruh. Sebagian besar peserta didik memiliki orang tua yang perhatian dan didukung dengan kondisi ekonomi yang baik ditambah suasana keluarga yang harmonis mendukung suasana untuk belajar dengan nyaman.

Beberapa dampak yang dirasakan yaitu peserta didik belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarah jauh membuat peserta didk perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kerendahan. Beberapa kelemahan dan kerendahan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur rendah objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berada pada kategori tinggi. Selanjutnya disimpulkan bahwa:

1. Faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor internal pada kategori tinggi 57,80% (100 peserta didik). Indikator fisik kategori tinggi 47,40% (82 peserta didik), psikis kategori tinggi 54,91% (95 peserta didik).
2. Faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor eksternal pada kategori tinggi 69,36% (120 peserta didik). Indikator guru kategori tinggi 53,76% (93 peserta didik), sarana dan prasarana kategori tinggi 64,74% (112 peserta didik), materi pembelajaran kategori tinggi 49,13% (85 peserta didik).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut

lebih membantu dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran sepakbola dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19.

2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021.
2. Agar melakukan penelitian tentang faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2020/2021 dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The impact of Covid-19 to indonesian education and its relation to the philosophy of "merdeka belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education, 1*(1), 38–49.

Ahmadi, A & Supriyono, W. (2013). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ananda, R & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.

Andriansyah, M. F., & Winarno, M. E. (2020). Hubungan antara kecepatan, kelincahan dan koordinasi dengan keterampilan dribbling peserta didik Akademi Arema U-14. *Sport Science and Health, 2*(1).

Apriliana, N. (2021). The problem of online learning in islamic primary school in Yogyakarta. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, *4*(1), 1-16.

Arikunto, S. (2015). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Ariwobowo, Y. (2014). Pemahaman mahapeserta didik PJKR kelas B angkatan tahun 2009 terhadap permainan net. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *10*(1).

Arnesti & Hamid. (2015). Penggunaan media pembelajaran online – offline dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar bahasa inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, *2*(1).

Bilfaqih, Y., & Qamaruddin. M. N. (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran daring*. Yogyakarta: Deepublihs.

Dai, D., & Lin, G. (2020). Online home study plan for postponed 2020 spring semester during the COVID-19 epidemic: A case study of Tangquan middle school in Nanjing, Jiangsu province, China. *Jiangsu Province, China (March 15, 2020)*.

Desmita. (2014). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dewi, H. E. (2012). *Memahami perkembangan fisik remaja*. Yogyakarta: Kanisius.

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 55-61.

Djamarah, S. B. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Fadil & Ismiyati. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran kelas X program studi administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal.* 4 (2).

Fajri, S. A., & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *11*(2).

Faqihudin, A., & Wahadi, M. N. (2015). Pengaruh daya ledak dan latihan kekuatan terhadap hasil jump heading. *Journal of Sport Sciences*, 4 (2).

Fathurrohman, M. (2017). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. ArRuzz Media.

Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan "Buku Saku Pintar Gizi" untuk peserta didik SMP:alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan gizi olahraga. *Physical Activity Journal*, *1*(2), 188-201.

Firman, F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap pembelajaran di perguruan tinggi. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya, 2*(1), 14–20.

Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education:Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. Internet and Higher Education. *The Internet and Higher Education*, *19*, 18–26.

Goldschmidt, K. (2020). The COVID-19 pandemic: Technology use to support the wellbeing of children. *Journal of pediatric nursing*, *53*, 88.

Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of models and learning platforms for prospective teachers during the Covid-19 pandemic period. *Indonesian Journal of Teacher Education, 1*(2), 61–70.

Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Ofset.

Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *Jurnal Al-Ta'dib, 8*(1), 117–140.

Hamalik, O. (2013). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.

Imania, K. A. N. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Jurnal PETIK*, *5*, 31-47.

Irham, M & Wiyani, A.N. (2013). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ismail. (2016). *Diagnosis kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran aktif*. Jakarta: Edukasi.

Iswanto. (2017). Analisis instrumen ujian formatif mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13 (2), 79-91.

Jamil, S. H., & Aprilisanda, D. I. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar mahapeserta didik pada masa pandemik Covid-19. *BAJ (Behavioral Accounting Journal), 3*(1), 37-46.

Jones, K., & Sharma, R. (2019). Reimagining a future for online learning. *SSRN Electronic Journal, 2*(1).

Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia, 10*(1), 41–48.

Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektifitas pembelajaran berbasis daring:sebuah bukti pada pembelajaran bahasa inggris. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, *17*(1).

Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *12*(2).

Komarudin & Risqi, F. (2020). Tingkat kepercayaan diri, kohesivitas, dan kecerdasan emosi peserta didik Kelas Khusus Olahraga cabang olahraga sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 16* (1), 1-8.

Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa indonesia di perguruan tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, *3*(1), 99-110.

Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Platform whatsapp group dan webinar zoom dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemik Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume, 5*(1).

Luxbacher, J. A. (2014). *Sepakbola*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B., & Priyambada. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi peserta didik SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *14* (2), 62-68.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Mulyadi, (2010). *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*. Yogyakarta : Nuha Litera.

Mulyasa, E. (*2015*). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

'Ayuna, Q. (2017). Motivasi orang tua memasukkan anaknya pada kelompok bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidian Anak*, *1*(1).

Nurdyansyah & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Semarang: UNISSULA Press.

Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prasetyo, Y. T. (2020). *Pengaruh metode latihan lari percepatan dan lari interval terhadap peningkatan dribbling pada pemain sepakbola KU 14 Tahun di SSB Pandawa*. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Priastuti, D. (2015). Peningkatan keberanian guling belakang melalui permainan bola dan simpai pada peserta didik kelas IV A SDN 4 Wates Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 11*(2).

Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran di era industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, *16*(1), 42-54.

Putri, L. A., & Dewi, P. S. (2020). Media pembelajaran menggunakan video atraktif pada materi garis singgung lingkaran. *Mathema Journal*, *2*(1).

Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis.* Bandung: Nusa Media.

Ramanta, D., & Widayanti, F. D. (2020). Pembelajaran daring di sekolah kejuruan putra indonesia malang pada masa pandemi Covid-19. *Seminar imbingan dan Konseling*, 61-67.

Rianto, Y. (2012). *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: PT. Kencana.

Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, *7*, 297-302.

Rithaudin, A., & Sari, I. P. T. P. (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38

Rohmah, K. K., & Marimin, M. (2016). Pengaruh persepsi peserta didik mengenai keterampilan mengajar, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial terhadap prestasi belajar. *Economic Education Analysis Journal*, *5*(3), 813-813.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, *6*(2).

Santoso, N. (2011). Peran guru pendidikan jasmani dalam ikut mengembangkan persepakbolaan nasional. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 8*(1).

_____. (2014). Tingkat keterampilan passing-stoping dalam permainan sepakbola pada mahapeserta didik PJKR B angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 10*(2).

Santoso, N., & Pambudi, A.F. (2016). Survei manajemen program ektrakurikuler olahraga di SMA sebagai faktor pendukung olahraga prestasi di Kabupatan Klaten. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 12, Nomor 2.

Sari, P. (2015). Memotivasi belajar dengan menggunakan e-learning. *Jurnal Ummul Quro, 6*(2), 20–35.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sofyana, & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, *8*(1).

Soni, Putra, & Erfan. (2018). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 26 Padang. *E-Jurnal Sendratasik*, 6(2).

Subagyo, Komari, A., & Pambudi, A.F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *11*(1).

Subron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi peserta didik dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa. *Scaffolding:Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, *1*(2), 30-38.

Sucipto. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suhardi & Nurcahyo, F. (2014). Persepsi peserta didik SMK Negeri 2 Kabupaten Wonosobo terhadap nilai-nilai sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler permainan sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(2).

Suparman, A. (2014). *Teknologi pendidikan dalam pendidikan jarak jauh*. Jakarta:Universitas Terbuka.

Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *11*(1).

Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah dasar. *Jurnal Gelanggang Olahraga*, *1* (2), 6–11.

Suryabrata, S. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syah, M. (2016). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Uno, H. B. (2011). *Profesi kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Utami & Cahyono. (2020). *Study at home*: analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *Jurnal Ilimiah Matematika Realistik*, *1*(1).

Utami, M. S. U., & Purnomo, E. (2019). Minat peserta didik sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *15* (1), 12-21.

Usman, M.U. (2013). *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wibowo, Y. A., & Andriyani, F. D. (2015). *Pengembangan ekstrakurikuler olahraga sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.

Widiastuti. (2019). Mengatasi keterbatasan sarana prasarana pada pembelajaran pendidikan jasmani. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah, 15*(1).

Widoyoko, E.P. (2014). *evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuangga, D. K., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi Covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita), 4*(3), 51-58.

Yudanto. (2008). Implementasi pendekatan taktik dalam pembelajaran *invasion games* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *5*(2).

_____. (2011). Model pemanasan dalam bentuk bermain pada pembelajaran sepakbola bagi peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 8*(1).

Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Daring sebagai sarana pembelajaran selama masa karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen, 4*(1), 37-45.

Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). Suspending classes without stopping learning :china ' s education emergency management policy in the Covid-19 outbreak. *Risk and Financial Management, 13*(55), 1–6.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Keterangan Validasi Instrumen

SURAT VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr.Yudanto, M.Pd.
NIP : 19810702200501 1 001

Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Hendri Kurniawan

NIM : 17601249080
Jurusan : PJKR
Judul : Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Materi Sepakbola Kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga Tahun Ajaran 2020/2021

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. .....
   .....
   .....
2. .....
   .....
   .....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, ...

Dr.Yudanto, M.Pd.
19810702200501 1 001

Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 136/UN34.16/LT/2021 — 9 Juni 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

Yth . Kepala SMA N 1 Salatiga
Jl. Kemiri Raya No.1, Salatiga, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah.

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Hendri Kurniawan
NIM	:	17601241080
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir	:	FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING MATERI SEPAK BOLA KELAS X DI SMA NEGERI 3 SALATIGA
Waktu Uji Instrumen	:	8 - 14 Juni 2021

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 624/UN34.16/PT.01.04/2021 — 7 Juni 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Kepala SMA N 3 Salatiga
Jl. Kartini No.34, Salatiga, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50711

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Hendri Kurniawan
NIM	:	17601241080
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING MATERI SEPAKBOLA KELAS X DI SMA NEGERI 3 SALATIGA
Waktu Penelitian	:	14 - 28 Juni 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 3 SALATIGA
Jalan Kartini 34 Telp (0298) 323300 Faksimilie 323300 Kode Pos 50711
Salatiga Surel: sman_3_salatiga@yahoo.com Website:
www.sman3salatiga.sch.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421/0026

Yang bertandatangan dibawah ini :

a. Nama : Dra. Yuliati Eko Atmojo, M.Pd
b. NIP : 19610728 198203 2 007
c. Pangkat. Gol : Pembina, IV/a
d. Jabatan : Kepala Sekolah
e. Unit Kerja : SMA Negeri 3 Salatiga

Dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : Hendri kurniawan
b. NIM : 17601241080
c. Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
d. Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Salatiga pada tanggal 14 - 28 juni 2021 dengan judul "FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING MATERI SEPAKBOLA KELAS X DI SMA NEGERI 3 SALATIGA TAHUN AJARAN 2020/2021"

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 29 Juni 2021
Kepala SMA Negeri 3 Salatiga

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH SMAN 3 SALATIGA DINAS PENDIDIKAN

Dra. Yuliati Eko Atmojo, M.Pd
NIP 19610728 198203 2 007

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING MATERI SEPAKBOLA KELAS X DI SMA NEGERI 3 SALATIGA TAHUN AJARAN 2020/2021

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Sepakbola olahraga yang menyenangkan		√		

5. Data yang anda isi akan kami rahasiakan.

B. Isilah data ini dengan benar :

Nama :.....
Kelas :.....
Umur :.....
Alamat :.....

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Fisik				
1	Kaki saya sakit ketika melaksanakan tugas *passing* sepakbola saat pembelajaran daring				
2	Power otot tungkai saya kuat, sehingga mendukung untuk pembelajaran sepakbola selama daring				
3	Daya tahan tubuh saya mendukung untuk mengikuti pembelajaran sepakbola selama daring				
4	Badan saya mengalami kelelahan ketika mengikuti pembelajaran sepakbola selama daring				
	Psikis				
5	Saya selalu bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran sepakbola selama daring				
6	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran sepakbola meskipun daring				
7	Saya merasa takut ketika mengikuti pembelajaran sepakbola selama daring				
8	Saya merasa tidak percaya diri ketika mengikuti pembelajaran sepakbola selama daring				
	Guru				
9	Penjelasan guru mengenai pembelajaran sepakbola selama daring kurang dapat dimengerti				
10	Guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahamiat pembelajaran sepakbola selama daring				
11	Guru selalu mengoreksi ketika ada kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran sepakbola selama daring				
12	Guru selalu mengingatkan ketika peserta didik tidak disiplin saat pembelajaran sepakbola selama daring				
	Sarana dan Prasarana				
13	Saya tidak mempunyai bola sendiri, sehingga sulit ketika diberikan tugas praktek				
14	Jaringan internet mempersulit saya ketika melakukan pembelajaran sepakbola daring				
15	Orang tua memfasilitasi saya untuk mengikuti pembelajaran sepakbola saat daring				
16	Saya tidak mempunyai *handphone* atau laptop, sehingga sulit ketika pembelajaran sepakbola				

	saat daring				
	Materi Pembelajaran				
17	Saya kesulitan memahami materi pembelajaran sepakbola selama daring				
18	Materi pembelajaran sepakbola selama daring membuat saya jenuh				
19	Materi sepakbola yang diberikan selama daring mudah dipahami				
20	Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sepakbola selama daring sangat menarik				
	Lingkungan				
21	Orang tua saya tidak suka jika saya mempraktikkan pembelajaran sepakbola di rumah				
22	Orang tua selalu memantau saya saat pembelajaran sepakbola selama daring				
23	Saudara sering mengganggu saat pembelajaran sepakbola selama daring				
24	Teman sering membantu saat saya ada tugas mempraktikkan pembelajaran sepakbola di rumah				

Lampiran 6. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	∑
1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	85
2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	87
3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	87
4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	87
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	51
6	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	1	2	2	3	3	62
7	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	87
8	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	87
9	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	87
10	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	75
11	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	74
12	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	85
13	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	88
14	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	71
15	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	64
16	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	63
17	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	68
18	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	69
19	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	1	2	3	3	67
20	2	2	2	1	4	3	2	3	3	3	2	1	3	1	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	55
21	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	85
22	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	85
23	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	71
24	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	88
25	4	4	2	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	85
26	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	84

27	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	63
28	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	82
29	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	68
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	68
31	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	67
32	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	87
33	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	87
34	2	2	2	1	4	3	2	3	3	3	2	1	3	1	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	55
35	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	85

Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	148.8000	514.929	.453	.755
BUTIR 02	148.5714	497.840	.850	.746
BUTIR 03	148.9429	514.938	.458	.755
BUTIR 04	149.2000	513.694	.490	.755
BUTIR 05	148.4286	507.134	.730	.751
BUTIR 06	148.3429	505.938	.786	.750
BUTIR 07	149.2000	510.106	.576	.753
BUTIR 08	148.4857	502.316	.911	.748
BUTIR 09	149.4286	515.429	.466	.755
BUTIR 10	148.6571	509.173	.645	.752
BUTIR 11	148.6286	508.652	.710	.752
BUTIR 12	148.6286	489.829	.929	.741
BUTIR 13	148.4857	502.316	.911	.748
BUTIR 14	149.1714	516.205	.448	.756
BUTIR 15	149.1143	505.987	.628	.751
BUTIR 16	148.4857	497.845	.937	.746
BUTIR 17	148.6286	508.652	.710	.752
BUTIR 18	148.4000	504.129	.922	.749
BUTIR 19	148.5143	499.963	.778	.747
BUTIR 20	149.4000	507.541	.585	.751
BUTIR 21	149.5714	507.546	.534	.752
BUTIR 22	148.8286	489.970	.862	.742
BUTIR 23	148.3714	508.182	.849	.751
BUTIR 24	148.3714	508.182	.849	.751
Total	75.9714	131.911	1.000	.959

Keterangan: r hitung > r tabel (df 35-1 = 0,329) = valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	24

Lampiran 8. Tabel r

Tabel r *Product Moment*											
Pada Sig.0,05 (*Two Tail*)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	**0.329**	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 9. Data Penelitian

DATA PENELITIAN FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING MATERI SEPAKBOLA KELAS X DI SMA NEGERI 3 SALATIGA TAHUN AJARAN 2020/2021

No	Faktor Internal								Faktor Eksternal																∑
	Fisik				Psikis				Guru				Sarana dan Prasarana				Materi Pembelajaran				Lingkungan				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	74
2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	1	3	4	4	4	4	2	3	77
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	67
4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	73
5	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	2	3	77
6	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	77
7	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	68
8	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	74
9	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	76
10	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	77
11	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	78
12	3	1	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	70
13	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	1	3	4	4	4	4	73
14	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	72
15	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	70
16	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	77
17	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	81
18	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	71
19	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	74
20	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	77
21	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	75
22	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	79

23	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	75
24	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	75
25	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	83
26	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	72
27	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	3	74
28	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	88
29	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	81
30	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	71
31	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	79
32	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	75
33	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	69
34	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	1	2	75
35	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	72
36	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	1	3	4	4	4	4	2	2	76
37	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	70
38	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	2	69
39	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	1	2	73
40	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	80
41	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	67
42	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	71
43	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	79
44	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	76
45	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	80
46	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	73
47	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	1	2	3	2	2	71
48	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	2	73
49	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	79
50	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	74
51	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	71
52	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	80
53	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	2	68
54	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	70

55	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	80
56	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	79
57	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	73
58	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	76
59	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	75
60	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
61	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	1	2	78
62	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	70
63	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	72
64	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	72
65	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
66	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	1	71
67	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	1	3	77
68	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	68
69	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	79
70	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	1	1	3	3	3	70
71	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	68
72	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	3	2	4	3	3	2	2	3	3	1	2	1	70
73	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	1	3	1	2	2	1	72
74	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	71
75	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	72
76	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	73
77	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	74
78	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	1	2	1	74
79	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	69
80	4	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	64
81	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	59
82	3	3	2	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	62
83	3	3	3	1	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	62
84	2	2	1	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	68
85	3	2	3	1	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	70
86	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	65

87	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	62
88	3	3	1	3	2	4	3	2	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	67
89	3	2	1	1	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	67
90	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	68
91	3	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	68
92	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	71
93	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	70
94	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	76
95	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	67
96	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	69
97	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	75
98	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	77
99	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	65
100	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	71
101	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	74
102	3	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	72
103	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	80
104	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	70
105	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	64
106	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	69
107	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	67
108	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	66
109	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	74
110	4	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	74
111	4	4	1	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	1	1	2	3	1	2	3	64
112	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	1	1	1	66
113	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	80
114	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	71
115	4	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	1	2	2	69
116	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	2	2	3	75
117	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	78
118	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	70

119	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	73
120	2	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	74
121	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	75
122	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	78
123	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	73
124	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	71
125	1	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	75
126	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	76
127	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	72
128	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	2	68
129	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	72
130	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	76
131	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	80
132	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	69
133	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	73
134	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	85
135	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	76
136	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	67
137	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	74
138	2	1	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	74
139	2	2	4	3	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	74
140	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	81
141	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	71
142	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	82
143	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	74
144	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	69
145	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	79
146	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	81
147	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	73
148	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	76
149	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	75
150	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	74

151	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	78
152	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	71
153	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	79
154	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	67
155	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	71
156	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	2	73
157	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	76
158	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	69
159	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	71
160	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	73
161	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	73
162	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	2	77
163	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	69
164	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	68
165	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	67
166	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	1	1	3	3	60
167	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	65
168	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	66
169	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	62
170	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	65
171	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	67
172	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	61
173	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	62

Lampiran 10. Deskriptif Statistik

Statistics

		Faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola	Faktor Internal	Faktor Eksternal
N	Valid	173	173	173
	Missing	0	0	0
Mean		72,52	24,82	47,71
Median		73,00	25,00	48,00
Mode		74,00	25,00	46,00
Std. Deviation		5,12	2,76	3,71
Minimum		59,00	18,00	38,00
Maximum		88,00	30,00	59,00
Sum		12546,00	4293,00	8253,00

Faktor penghambat pembelajaran daring materi sepakbola

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59	1	.6	.6	.6
	60	1	.6	.6	1.2
	61	1	.6	.6	1.7
	62	5	2.9	2.9	4.6
	64	3	1.7	1.7	6.4
	65	4	2.3	2.3	8.7
	66	3	1.7	1.7	10.4
	67	10	5.8	5.8	16.2
	68	9	5.2	5.2	21.4
	69	10	5.8	5.8	27.2
	70	11	6.4	6.4	33.5
	71	15	8.7	8.7	42.2
	72	10	5.8	5.8	48.0
	73	14	8.1	8.1	56.1
	74	16	9.2	9.2	65.3
	75	12	6.9	6.9	72.3
	76	11	6.4	6.4	78.6
	77	9	5.2	5.2	83.8
	78	5	2.9	2.9	86.7
	79	8	4.6	4.6	91.3
	80	7	4.0	4.0	95.4
	81	4	2.3	2.3	97.7
	82	1	.6	.6	98.3
	83	1	.6	.6	98.8

	85	1	.6	.6	99.4
	88	1	.6	.6	100.0
	Total	173	100.0	100.0	

Faktor Internal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	3	1.7	1.7	1.7
	19	2	1.2	1.2	2.9
	20	6	3.5	3.5	6.4
	21	9	5.2	5.2	11.6
	22	15	8.7	8.7	20.2
	23	19	11.0	11.0	31.2
	24	24	13.9	13.9	45.1
	25	29	16.8	16.8	61.8
	26	20	11.6	11.6	73.4
	27	8	4.6	4.6	78.0
	28	16	9.2	9.2	87.3
	29	20	11.6	11.6	98.8
	30	2	1.2	1.2	100.0
	Total	173	100.0	100.0	

Faktor Eksternal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	.6	.6	.6
	39	2	1.2	1.2	1.7
	40	1	.6	.6	2.3
	41	5	2.9	2.9	5.2
	42	5	2.9	2.9	8.1
	43	5	2.9	2.9	11.0
	44	15	8.7	8.7	19.7
	45	16	9.2	9.2	28.9
	46	19	11.0	11.0	39.9
	47	16	9.2	9.2	49.1
	48	13	7.5	7.5	56.6
	49	17	9.8	9.8	66.5
	50	15	8.7	8.7	75.1
	51	15	8.7	8.7	83.8
	52	11	6.4	6.4	90.2

53	10	5.8	5.8	96.0
54	4	2.3	2.3	98.3
55	1	.6	.6	98.8
57	1	.6	.6	99.4
59	1	.6	.6	100.0
Total	173	100.0	100.0	

Lampiran 11. Deskriptif Statistik Berdasarkan Indikator

Statistics

		Fisik	Psikis	Guru	Sarana dan Prasarana	Materi Pembelajaran	Lingkungan
N	Valid	173	173	173	173	173	173
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		12,17	12,65	12,71	12,49	11,73	10,79
Median		12,00	13,00	13,00	12,00	12,00	11,00
Mode		11,00[a]	11,00	12,00	12,00	11,00	11,00
Std. Deviation		1,93	1,63	1,72	1,54	1,42	1,68
Minimum		7,00	8,00	9,00	9,00	5,00	5,00
Maximum		16,00	16,00	16,00	16,00	16,00	16,00
Sum		2105,00	2188,00	2198,00	2160,00	2029,00	1866,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Fisik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	.6	.6	.6
	8	2	1.2	1.2	1.7
	9	9	5.2	5.2	6.9
	10	26	15.0	15.0	22.0
	11	35	20.2	20.2	42.2
	12	21	12.1	12.1	54.3
	13	26	15.0	15.0	69.4
	14	35	20.2	20.2	89.6
	15	12	6.9	6.9	96.5
	16	6	3.5	3.5	100.0
	Total	173	100.0	100.0	

Psikis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	.6	.6	.6
	9	2	1.2	1.2	1.7
	10	10	5.8	5.8	7.5
	11	38	22.0	22.0	29.5
	12	31	17.9	17.9	47.4
	13	30	17.3	17.3	64.7
	14	34	19.7	19.7	84.4
	15	26	15.0	15.0	99.4
	16	1	.6	.6	100.0
	Total	173	100.0	100.0	

Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	2	1.2	1.2	1.2
	10	16	9.2	9.2	10.4
	11	29	16.8	16.8	27.2
	12	37	21.4	21.4	48.6
	13	29	16.8	16.8	65.3
	14	27	15.6	15.6	80.9
	15	26	15.0	15.0	96.0
	16	7	4.0	4.0	100.0
	Total	173	100.0	100.0	

Sarana dan Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	3	1.7	1.7	1.7
	10	11	6.4	6.4	8.1
	11	29	16.8	16.8	24.9
	12	54	31.2	31.2	56.1
	13	34	19.7	19.7	75.7
	14	24	13.9	13.9	89.6
	15	10	5.8	5.8	95.4
	16	8	4.6	4.6	100.0
	Total	173	100.0	100.0	

Materi Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	.6	.6	.6
	9	5	2.9	2.9	3.5
	10	18	10.4	10.4	13.9
	11	57	32.9	32.9	46.8
	12	48	27.7	27.7	74.6
	13	29	16.8	16.8	91.3
	14	8	4.6	4.6	96.0
	15	5	2.9	2.9	98.8
	16	2	1.2	1.2	100.0
	Total	173	100.0	100.0	

Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	.6	.6	.6
	6	1	.6	.6	1.2
	7	4	2.3	2.3	3.5
	8	6	3.5	3.5	6.9
	9	23	13.3	13.3	20.2
	10	32	18.5	18.5	38.7
	11	54	31.2	31.2	69.9
	12	31	17.9	17.9	87.9
	13	12	6.9	6.9	94.8
	14	7	4.0	4.0	98.8
	16	2	1.2	1.2	100.0
	Total	173	100.0	100.0	

Lampiran 12. Menghitung Norma Penilaian (PAP)

Tabel. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	Mi + 1,8 Sbi < X	Sangat Tinggi
2	Mi + 0,6 Sbi < X ≤ Mi + 1,8 Sbi	Tinggi
3	Mi - 0,6 Sbi < X ≤ Mi + 0,6 Sbi	Cukup
4	Mi - 1,8 Sbi < X ≤ Mi – 0,6 Sbi	Rendah
5	X ≤ Mi - 1,8 Sbi	Sangat Rendah

Keterangan:
X = rata-rata
Mi = ½ (skor maks ideal + skor min ideal)
Sbi = 1/6 (skor maks ideal – skor min ideal)
Skor maks ideal = skor tertingi
Skor min ideal = skor tekurang

Skor maks ideal = 24 x 4 = 96
Skor min ideal = 24 x 1 = 24
Mi = ½ (96 + 24) = 60
Sbi = 1/6 (96 – 24) = 12
Sangat Tinggi : Mi + 1,8 Sbi < X
: 60 + (1,8 x 12) < X
: **82 < X**
Tinggi : Mi + 0,6 Sbi < X ≤ Mi + 1,8 Sbi
: 60 + (0,6 x 12) < X ≤ 60 + (1,8 x 12)
: **67 < X ≤ 82**
Cukup : Mi - 0,6 Sbi < X ≤ Mi + 0,6 Sbi
: 60 – (0,6 x 12) < X ≤ 60 + (0,6 x 12)
: **52 < X ≤ 67**
Rendah : Mi - 1,8 Sbi < X ≤ Mi – 0,6 Sbi
: 60 – (1,8 x 12) < X ≤ 60 – (0,6 x 12)
: **37 < X ≤ 52**
Sangat Rendah : X ≤ Mi - 1,8 Sbi
: X ≤ 60 – (1,8 x 12)
: **X ≤ 37**

FAKTOR INTERNAL

Skor maks ideal = 8 x 4 = 32
Skor min ideal = 8 x 1 = 8
Mi = ½ (32 + 8) = 20
Sbi = 1/6 (32 – 8) = 4
Sangat Tinggi : Mi + 1,8 Sbi < X
: 20 + (1,8 x 4) < X
: **27 < X**
Tinggi : Mi + 0,6 Sbi < X ≤ Mi + 1,8 Sbi
: 20 + (0,6 x 4) < X ≤ 20 + (1,8 x 4)
: **22 < X ≤ 27**
Cukup : Mi - 0,6 Sbi < X ≤ Mi + 0,6 Sbi
: 20 – (0,6 x 4) < X ≤ 20 + (0,6 x 4)
: **17 < X ≤ 22**
Rendah : Mi - 1,8 Sbi < X ≤ Mi – 0,6 Sbi
: 20 – (1,8 x 4) < X ≤ 20 – (0,6 x 4)
: **12 < X ≤ 17**
Sangat Rendah : X ≤ Mi - 1,8 Sbi
: X ≤ 20 – (1,8 x 4)
: **X ≤ 12**

INDIKATOR FISIK

Skor maks ideal = 4 x 4 = 16
Skor min ideal = 4 x 1 = 4
Mi = ½ (16 + 4) = 10
Sbi = 1/6 (16 – 4) = 2
Sangat Tinggi : Mi + 1,8 Sbi < X
: 10 + (1,8 x 2) < X
: **14 < X**
Tinggi : Mi + 0,6 Sbi < X ≤ Mi + 1,8 Sbi
: 10 + (0,6 x 2) < X ≤ 10 + (1,8 x 2)
: **11 < X ≤ 14**
Cukup : Mi - 0,6 Sbi < X ≤ Mi + 0,6 Sbi
: 10 – (0,6 x 2) < X ≤ 10 + (0,6 x 2)
: **8 < X ≤ 11**
Rendah : Mi - 1,8 Sbi < X ≤ Mi – 0,6 Sbi
: 10 – (1,8 x 2) < X ≤ 10 – (0,6 x 2)
: **5 < X ≤ 8**
Sangat Rendah : X ≤ Mi - 1,8 Sbi
: X ≤ 10 – (1,8 x 2)
: **X ≤ 5**

INDIKATOR PSIKIS

Skor maks ideal	= 4 x 4 = 16
Skor min ideal	= 4 x 1 = 4
Mi	= ½ (16 + 4) = 10
Sbi	= 1/6 (16 – 4) = 2
Sangat Tinggi	: Mi + 1,8 Sbi < X
	: 10 + (1,8 x 2) < X
	: **14 < X**
Tinggi	: Mi + 0,6 Sbi < X ≤ Mi + 1,8 Sbi
	: 10 + (0,6 x 2) < X ≤ 10 + (1,8 x 2)
	: **11 < X ≤ 14**
Cukup	: Mi - 0,6 Sbi < X ≤ Mi + 0,6 Sbi
	: 10 – (0,6 x 2) < X ≤ 10 + (0,6 x 2)
	: **8 < X ≤ 11**
Rendah	: Mi - 1,8 Sbi < X ≤ Mi – 0,6 Sbi
	: 10 – (1,8 x 2) < X ≤ 10 – (0,6 x 2)
	: **5 < X ≤ 8**
Sangat Rendah	: X ≤ Mi - 1,8 Sbi
	: X ≤ 10 – (1,8 x 2)
	: **X ≤ 5**

FAKTOR EKSTERNAL

Skor maks ideal	= 16 x 4 = 64
Skor min ideal	= 16 x 1 = 16
Mi	= ½ (64 + 16) = 40
Sbi	= 1/6 (64 – 16) = 8
Sangat Tinggi	: Mi + 1,8 Sbi < X
	: 40 + (1,8 x 8) < X
	: **54 < X**
Tinggi	: Mi + 0,6 Sbi < X ≤ Mi + 1,8 Sbi
	: 40 + (0,6 x 8) < X ≤ 40 + (1,8 x 8)
	: **45 < X ≤ 54**
Cukup	: Mi - 0,6 Sbi < X ≤ Mi + 0,6 Sbi
	: 40 – (0,6 x 8) < X ≤ 40 + (0,6 x 8)
	: **36 < X ≤ 45**
Rendah	: Mi - 1,8 Sbi < X ≤ Mi – 0,6 Sbi
	: 40 – (1,8 x 8) < X ≤ 40 – (0,6 x 8)
	: **27 < X ≤ 36**
Sangat Rendah	: X ≤ Mi - 1,8 Sbi
	: X ≤ 40 – (1,8 x 8)
	: **X ≤ 27**

INDIKATOR GURU

Skor maks ideal	= 4 x 4 = 16
Skor min ideal	= 4 x 1 = 4
Mi	= ½ (16 + 4) = 10
Sbi	= 1/6 (16 – 4) = 2
Sangat Tinggi	: Mi + 1,8 Sbi < X
	: 10 + (1,8 x 2) < X
	: **14 < X**
Tinggi	: Mi + 0,6 Sbi < X ≤ Mi + 1,8 Sbi
	: 10 + (0,6 x 2) < X ≤ 10 + (1,8 x 2)
	: **11 < X ≤ 14**
Cukup	: Mi - 0,6 Sbi < X ≤ Mi + 0,6 Sbi
	: 10 – (0,6 x 2) < X ≤ 10 + (0,6 x 2)
	: **8 < X ≤ 11**
Rendah	: Mi - 1,8 Sbi < X ≤ Mi – 0,6 Sbi
	: 10 – (1,8 x 2) < X ≤ 10 – (0,6 x 2)
	: **5 < X ≤ 8**
Sangat Rendah	: X ≤ Mi - 1,8 Sbi
	: X ≤ 10 – (1,8 x 2)
	: **X ≤ 5**

INDIKATOR SARANA DAN PRASARANA

Skor maks ideal	= 4 x 4 = 16
Skor min ideal	= 4 x 1 = 4
Mi	= ½ (16 + 4) = 10
Sbi	= 1/6 (16 – 4) = 2
Sangat Tinggi	: Mi + 1,8 Sbi < X
	: 10 + (1,8 x 2) < X
	: **14 < X**
Tinggi	: Mi + 0,6 Sbi < X ≤ Mi + 1,8 Sbi
	: 10 + (0,6 x 2) < X ≤ 10 + (1,8 x 2)
	: **11 < X ≤ 14**
Cukup	: Mi - 0,6 Sbi < X ≤ Mi + 0,6 Sbi
	: 10 – (0,6 x 2) < X ≤ 10 + (0,6 x 2)
	: **8 < X ≤ 11**
Rendah	: Mi - 1,8 Sbi < X ≤ Mi – 0,6 Sbi
	: 10 – (1,8 x 2) < X ≤ 10 – (0,6 x 2)
	: **5 < X ≤ 8**
Sangat Rendah	: X ≤ Mi - 1,8 Sbi
	: X ≤ 10 – (1,8 x 2)
	: **X ≤ 5**

INDIKATOR MATERI PEMBELAJARAN

Skor maks ideal	= 4 x 4 = 16
Skor min ideal	= 4 x 1 = 4
Mi	= ½ (16 + 4) = 10
Sbi	= 1/6 (16 – 4) = 2
Sangat Tinggi	: Mi + 1,8 Sbi < X
	: 10 + (1,8 x 2) < X
	: **14 < X**
Tinggi	: Mi + 0,6 Sbi < X ≤ Mi + 1,8 Sbi
	: 10 + (0,6 x 2) < X ≤ 10 + (1,8 x 2)
	: **11 < X ≤ 14**
Cukup	: Mi - 0,6 Sbi < X ≤ Mi + 0,6 Sbi
	: 10 – (0,6 x 2) < X ≤ 10 + (0,6 x 2)
	: **8 < X ≤ 11**
Rendah	: Mi - 1,8 Sbi < X ≤ Mi – 0,6 Sbi
	: 10 – (1,8 x 2) < X ≤ 10 – (0,6 x 2)
	: **5 < X ≤ 8**
Sangat Rendah	: X ≤ Mi - 1,8 Sbi
	: X ≤ 10 – (1,8 x 2)
	: **X ≤ 5**

INDIKATOR LINGKUNGAN

Skor maks ideal	= 4 x 4 = 16
Skor min ideal	= 4 x 1 = 4
Mi	= ½ (16 + 4) = 10
Sbi	= 1/6 (16 – 4) = 2
Sangat Tinggi	: Mi + 1,8 Sbi < X
	: 10 + (1,8 x 2) < X
	: **14 < X**
Tinggi	: Mi + 0,6 Sbi < X ≤ Mi + 1,8 Sbi
	: 10 + (0,6 x 2) < X ≤ 10 + (1,8 x 2)
	: **11 < X ≤ 14**
Cukup	: Mi - 0,6 Sbi < X ≤ Mi + 0,6 Sbi
	: 10 – (0,6 x 2) < X ≤ 10 + (0,6 x 2)
	: **8 < X ≤ 11**
Rendah	: Mi - 1,8 Sbi < X ≤ Mi – 0,6 Sbi
	: 10 – (1,8 x 2) < X ≤ 10 – (0,6 x 2)
	: **5 < X ≤ 8**
Sangat Rendah	: X ≤ Mi - 1,8 Sbi
	: X ≤ 10 – (1,8 x 2)
	: **X ≤ 5**

Lampiran 13. Contoh *Google Formulir*

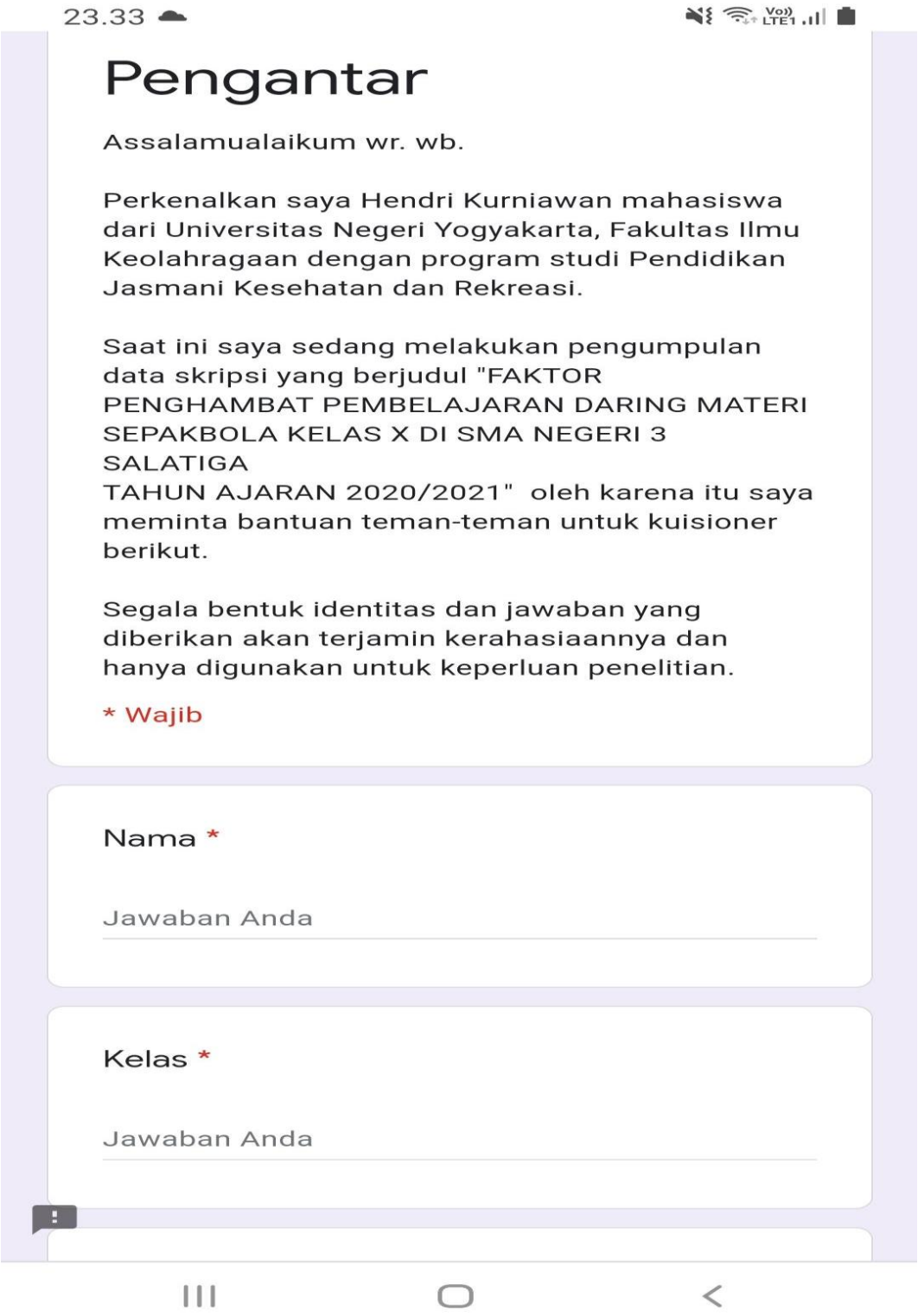

23.33

Pengantar

Assalamualaikum wr. wb.

Perkenalkan saya Hendri Kurniawan mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Keolahragaan dengan program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

Saat ini saya sedang melakukan pengumpulan data skripsi yang berjudul "FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING MATERI SEPAKBOLA KELAS X DI SMA NEGERI 3 SALATIGA
TAHUN AJARAN 2020/2021" oleh karena itu saya meminta bantuan teman-teman untuk kuisioner berikut.

Segala bentuk identitas dan jawaban yang diberikan akan terjamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

* Wajib

Nama *

Jawaban Anda

Kelas *

Jawaban Anda

23.34

docs.google.com/forms/d/e

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

*

	SS	S	TS	STS
Kaki saya sakit ketika melaksanakan tugas passing sepakbola saat pembelajaran daring	☐	☐	☐	☐
Power otot tungkai saya kuat, sehingga mendukung untuk pembelajaran sepakbola selama daring	☐	☐	☐	☐

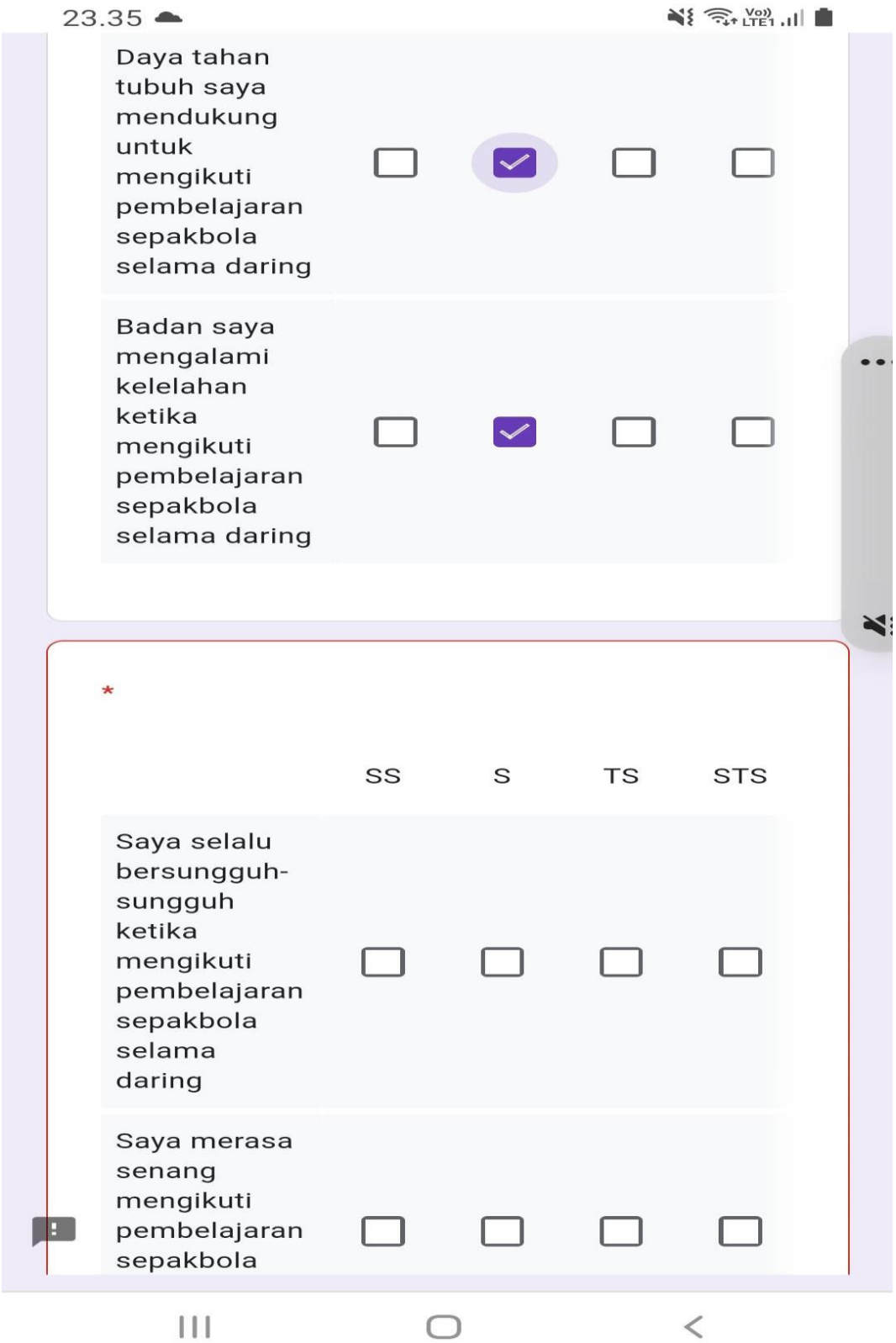

23.35

Daya tahan tubuh saya mendukung untuk mengikuti pembelajaran sepakbola selama daring	☐	☑	☐	☐
Badan saya mengalami kelelahan ketika mengikuti pembelajaran sepakbola selama daring	☐	☑	☐	☐

*

	SS	S	TS	STS
Saya selalu bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran sepakbola selama daring	☐	☐	☐	☐
Saya merasa senang mengikuti pembelajaran sepakbola	☐	☐	☐	☐

23.35

	SS	S	TS	STS
Penjelasan guru mengenai pembelajaran sepakbola selama daring kurang dapat dimengerti	☐	☐	☐	☐
Guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami pembelajaran sepakbola selama daring	☐	☐	☐	☐
Guru selalu mengoreksi ketika ada kesalahan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran sepakbola selama daring	☐	☐	☐	☐
Guru selalu mengingatkan ketika siswa tidak disiplin saat pembelajaran sepakbola selama daring	☐	☐	☐	☐

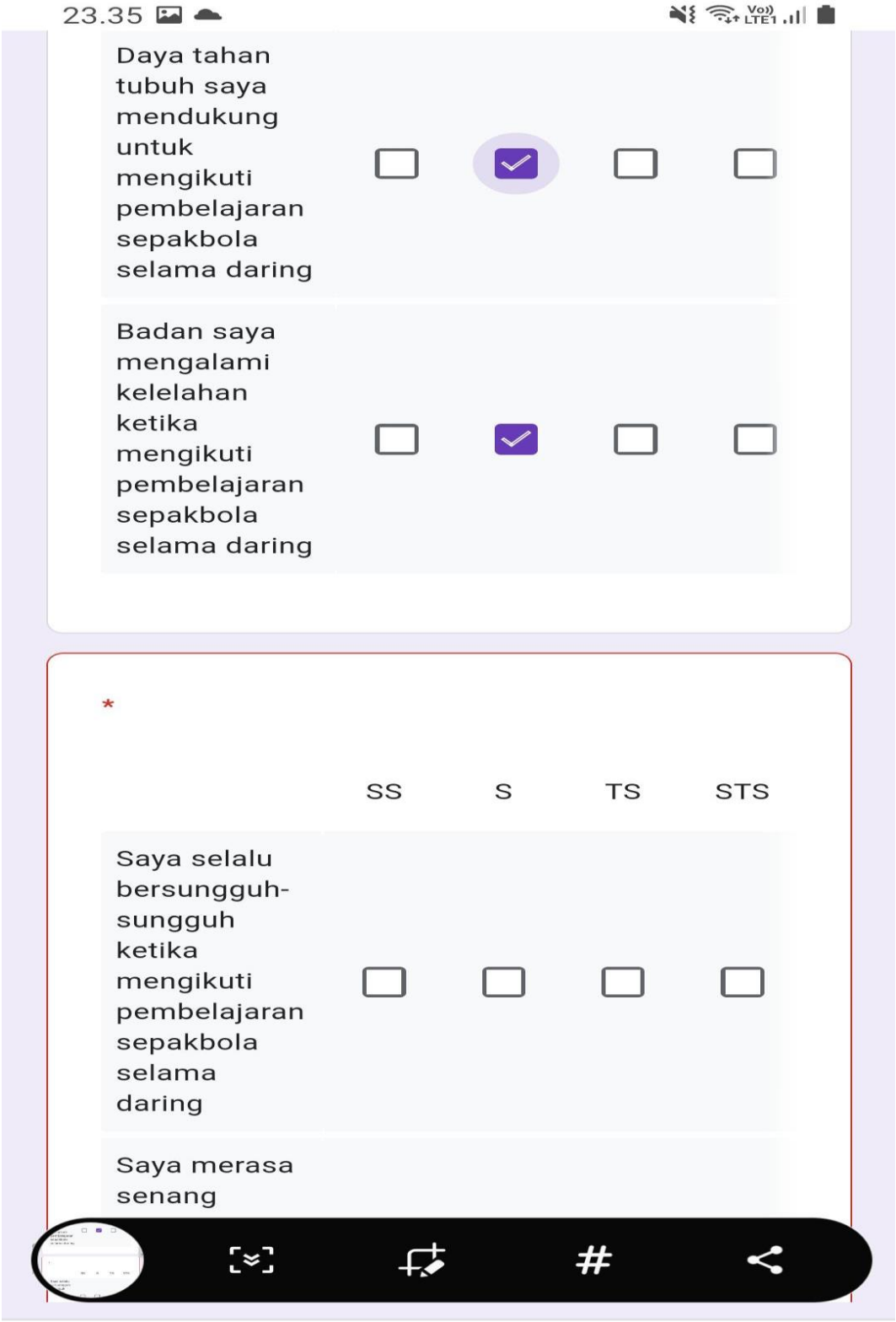

Daya tahan tubuh saya mendukung untuk mengikuti pembelajaran sepakbola selama daring	☐	☑	☐	☐
Badan saya mengalami kelelahan ketika mengikuti pembelajaran sepakbola selama daring	☐	☑	☐	☐

*

	SS	S	TS	STS
Saya selalu bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran sepakbola selama daring	☐	☐	☐	☐
Saya merasa senang				